

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI
SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :
NADIYA SELAWATI
NPM. 1511080265**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI
SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Oleh :
NADIYA SELAWATI
NPM. 1511080265**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani M. Pd
Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG T.P 2019/2020

Oleh
Nadiya Selawati

Disiplin merupakan suatu perilaku yang harus dilakukan semua orang dalam mentaati peraturan yang berlaku dalam masyarakat, khususnya bagi pelajar. Disiplin yang perlu ditumbuhkan peserta didik bertujuan untuk membantu peserta didik menumbuhkan jati diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah terkait disiplin, berusaha menciptakan suasana aman, dan nyaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 1 Bandar Lampung menjelaskan bahwa adanya peserta didik yang memiliki perilaku seperti datang dan pulang sekolah tidak tepat waktu, membolos saat jam pelajaran, menentang peraturan dan membuat keributan di dalam kelas. Kedisiplinan peserta didik tidak hanya ditingkatkan dengan teguran secara verbal. Maka kedisiplinan harus ditingkatkan dengan pemberian *reward* atau *token economy* pada peserta didik. *Token economy* adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan sesegera mungkin setelah perilaku sasaran muncul. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa teknik *token economy* dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang berjumlah 10 peserta didik yang dikategorikan disiplin rendah. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*.

Adapun hasil diketahui bahwa nilai z hitung eksperimen $> z$ kontrol ($-2,041 > -2,032$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu didapat nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol ($122,40 > 111,40$). Jika dilihat dari hasil yang telah didapat maka peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, *Token Economy*, Kedisiplinan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik
Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta
Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun
Pelajaran 2019/2020**

Nama : Nadiya Selawati

NPM : 1511080265

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP.196701151993032001

Defriyanto, S.I.Q., M.Ed
NIP.197803192008011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **"EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020"**, disusun oleh Nadiya Selawati, NPM 1511080265, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan Pada Hari/Tanggal: Rabu, 17 Oktober 2019, Pukul: 10.00-12.00 WIB di Ruang Seminar BK.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Laila Maharani, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Defriyanto, S.I.Q., M.Ed** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl 16 : 125)¹

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta sering berwasiyat dalam hak dan kesabaran.” (Q.S AL- ‘Ashr ayat 1-3).²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (bandung: Toha, 2013), hal. 421

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 486.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia nya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan segala rasa syukur dan bangga ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Mugi Hartono dan Ibu Sumarti yang selalu mendoakan kebahagiaan dan keberhasilan ku dengan kesabarannya mendidik dan membimbingku hingga sampai kini. Merekalah yang paling berharga dalam hidupku dan senantiasa mendoakanku agar selalu ada dalam kebaikan. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kepada kakakku Shely Adelina, A.Md, Keb dan adikku Kayla Ananda Sari yang sangat aku sayangi dan banggakan selalu memberikan semangat, keceriaan, motivasi, dan do'anya untuk menantikan keberhasilanku.
3. Teman-teman Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2015 khususnya BK D yang saling memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta uin Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nadiya Selawati, lahir di Lampung Tengah, pada tanggal 13 Juli 1997 dan tinggal di GMP Perumahan 04, Lampung Tengah yang merupakan anak Kedua dari Tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Mugi Hartono dan Ibu Sumarti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain pendidikan di SD Negeri 04 Gunung Madu, lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Satya Dharma Sudjana, lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, yang saat ini sudah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukoharjo, Pringsewu selama 30 hari. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Besar kita Ya Habibana Wamaulana Muhammad SAW. Yang mudah-mudahan kita diakui sebagai umatnya di akhirat kelak.

Skripsi dengan judul ***“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”*** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kekurangan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam beserta Rahma Diani M.Pd selaku Sekertaris

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan tentang skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Dr. Laila Maharani, M.Pd dan Defriyanto, S.IQ., M.Ed sebagai pembimbing pertama dan pembimbing kedua, terimakasih banyak atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Drs. Moh. Edy Harjito selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta bapak/ibu dewan guru, dan khususnya guru bimbingan dan konseling yaitu Dra. Heranida atas kerjasama dan bantuannya selama penulis melakukan proses penelitian .
6. Kepada peserta didik SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Teman seperjuangan BKPI D 2015 terimakasih atas solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.
8. Tim KKN Kelompok 258 dan Tim PPL SMK Negeri 1 Bandar Lampung, terimakasih atas kekompakan dan kerjasama kalian dengan baik.

9. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 2019

Penulis,

Nadiya Selawati
NPM. 1511080265

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN	Halaman
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian	16
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Kelompok	17
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	17
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	22
3. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	23
4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok	23
5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	24
B. <i>Token Economy</i>	28
1. Pengertian <i>Token Economy</i>	28
2. Tujuan <i>Token Economy</i>	30
3. Teknik <i>Token Economy</i>	31
4. Kelebihan <i>Token Economy</i>	34
5. Kekurangan <i>Token Economy</i>	34
6. Langkah-Langkah <i>Token Economy</i>	35
C. Kedisiplinan Peserta Didik.....	36
1. Pengertian Kedisiplinan.....	36
2. Tujuan Kedisiplinan	39
3. Manfaat Kedisiplinan	40
4. Ciri-Ciri Kedisiplinan.....	41
5. Unsur-Unsur Kedisiplinan.....	42
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Sekolah.....	44
D. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Token Economy</i>	45
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	47

F. Kerangka Berfikir.....	49
G. Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Desain Penelitian.....	53
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	55
1. Variabel Penelitian	55
2. Definisi Operasional.....	56
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	58
1. Populasi	58
2. Sampel	58
3. Teknik Sampling	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Observasi	60
2. Wawancara	60
3. Dokumentasi.....	61
4. Angket/Kuesioner.....	61
F. Pengembangan Instrumen Penelitian	65
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	66
1. Uji Validitas Instrumen	66
2. Uji Reliabilitas Instrumen	69
H. Metode Analisis Data.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	72
1. Profil Umum Kedisiplinan Peserta Didik	72
B. Deskripsi Data	74
1. Hasil <i>Pretest</i> Disiplin Peserta Didik	74
2. Hasil <i>Posttest</i> Disiplin Peserta Didik	75
C. Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Token Economy</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung	78
D. Hasil Penilaian Teknik <i>Token Economy</i>	94
E. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon</i>	95
F. Pembahasan.....	104
G. Keterbatasan Peneliti.....	107

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Permasalahan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI OTKP.....	10
2. Bentuk Kartu Berharga Sesuai Indikator Permasalahan	46
3. Jumlah Token dan Jenis Hadiah	47
4. Definisi Operasional	57
5. Populasi Penelitian	58
6. Sampel Penelitian	59
7. Skor Alternatif Jawaban.....	62
8. Kriteria Kedisiplinan.....	64
9. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian	65
10. Uji Validitas	68
11. Hasil Validitas.....	68
12. Uji Reabilitas	69
13. Kriteria Penilaian Gambaran Umum Kedisiplinan Peserta Didik Kelas IX OTKP	73
14. Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	74
15. Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	75
16. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	76
17. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	77
18. Jumlah Poin <i>Token Economy</i> Peserta Didik	94
19. Jenis Hadiah Penukaran Poin.....	95
20. Uji <i>Wilcoxon</i> Kelas Eksperimen	96
21. Uji <i>Wilcoxon</i> Kelas Kontrol.....	99
22. Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	102
23. Deskripsi Data <i>Pretest, Posttest, Gain Score</i>	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Kerangka Berpikir	50
2. Pola Non-equivalent Control Group Design	53
3. Variabel Penelitian.....	55
4. Grafik Peningkatan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	76
5. Grafik Peningkatan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	77
6. Kurva Kelas Eksperimen	98
7. Kurva Kelas Kontrol	101
8. Grafik Rata-Rata Peningkatan Hasil <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> dan <i>Gain Score</i>	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Kisi-Kisi Observasi
2. Kisi-Kisi Wawancara
3. Angket Kuesioner Kedisiplinan
4. Lembar Validasi Angket Kedisiplinan
5. Hasil Validasi
6. Uji Validasi
7. Reliability Statistics
8. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen
9. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol
10. Uji *Wilcoxon* Kelas Eksperimen
11. Uji *Wilcoxon* Kelas Kontrol
12. Surat Keterangan Penelitian
13. Surat Balasan Penelitian
14. Daftar Hadir Peserta Didik Bimbingan Kelompok Eksperimen
15. Daftar Hadir Peserta Didik Bimbingan Kelompok Kontrol
16. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
17. Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari program bimbingan dan konseling. Khususnya bimbingan konseling di sekolah agar pribadi dan kedisiplinan manusia dapat berkembang secara optimal dan dapat memahami setiap aspek kehidupannya baik jasmani maupun rohani, maupun dunia dan akhirat.

Pendidikan juga penting diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik dan mengembangkan keterampilan dasarnya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang akan membentuk mereka menjadi manusia yang bermartabat serta dapat berperan aktif di masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Taha ayat 114 sebagai berikut :

فَتَعَلَّمُوا لِكُلِّ مَلَكٍ الْحَقَّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١٤

Artinya : *"Maka Maha Tinggi Allah SWT raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah : ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."*(Q.S Taha : 114)¹

Surat Taha ayat 114 tersebut Allah menegaskan bahwa Dialah yang Maha Tinggi, dan amat luas ilmunya yang dengan ilmunya itu dapat mengatur segala sesuatu dan membuat peraturan-peraturan untuk keselamatan dan kebahagiaan umat Islam. Dan ayat ini juga memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW, supaya memohon kepada Allah SWT tambahan ilmu yang dimiliki akan lebih berharga dari emas. Dengan ilmu manusia bisa meraih segalanya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, setiap peserta didik harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat menunjang keberhasilan di masa depan. Salah satu sikap yang harus dikembangkan pada diri peserta didik yaitu sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan peserta didik dan diperlukan supaya peserta didik dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima dilingkungan dimana peserta didik berada.

Disiplin dapat didefinisikan sebagai penarikan individu dari perilaku yang tidak diinginkan untuk melakukan perilaku yang diinginkan. Persepsi disiplin itu sendiri yaitu peraturan yang disengaja, dan aturan-aturan yang disahkan atau harus dipatuhi peserta didik agar hal-hal untuk bekerja lebih baik seperti yang diinginkan.²

¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Diponegoro, 2010), h. 312.

²Aziz Oncel, Celal Teyyar Ugurlu, Kadir Beycioglu, *The Views Of Teachers Towards Perception Of Discipline In Schools*, Procedia Social and Behavioral Sciences, 2015, h. 123.

Disiplin merupakan suatu perilaku yang harus dilakukan oleh semua orang dalam mentaati peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. sekolah, maupun negara. Disiplin sudah tidak asing lagi terdengar di telinga semua individu dan banyak sekali macam-macam disiplin diantaranya disiplin lalu lintas, disiplin belajar, disiplin tata tertib sekolah, dan disiplin bekerja. Dalam penelitian yang akan penulis tulis hanya berpusat pada disiplin tata tertib sekolah.

Menurut Mulyasa disiplin merupakan sarana bagi penanaman pendidikan karakter di sekolah. Disiplin yang perlu ditumbuhkan kepada peserta didik bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya permasalahan terkait kedisiplinan, berusaha menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran agar menaati peraturan.³ Oleh karena itu kedisiplinan sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan moral peserta didik di sekolah.

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja peserta didik yang melanggar disiplin. Nursito (dalam Tarmizi) mengemukakan “masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah”.⁴ Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja

³ Dwi Aprilianti Hartanto, Effy Mulyasari, *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017. Vol. 2, no. 4, h. 64.

⁴ Fani Julia Fiana, *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2013. Vol. 2, no. 23, h. 28.

keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya salah satunya penerapan disiplin yang dilakukan guru terhadap peserta didik, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat dicegah.

Dengan disiplin semua peserta didik bersedia untuk patuh dan mengikuti peraturan tertentu dan larangan tertentu. Kesediaan macam ini harus dipelajari dan harus sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas di sekolah. Manfaat lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.⁵

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar maksimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan peserta didik baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah.⁶

Untuk membantu anak mengembangkan disiplin diri mengemukakan bahwa tujuan disiplin diri adalah:

1. Memberi dukungan untuk terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Mendorong peserta didik untuk melakukan hal yang baik dan yang benar
3. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjahui hal yang dilarang

⁵Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 94.

⁶*Ibid*, h. 97.

4. Peserta didik belajar untuk hidup dengan kebiasaan yang baik dan juga bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.⁷

Dari beberapa tujuan disiplin diatas dapat di ambil makna bahwa perilaku disiplin bertujuan menjadikan peserta didik melaksanakan semua perintah dan menjauhi semua larangan dari peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Menurut Bimo Walgito pelanggaran kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah sering terjadi pada masa remaja. Remaja seringkali disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri sendiri dan faktor eksternal dari pengaruh lingkungan luar. Secara rinci dilihat dibawah ini:

1. Faktor internal misalnya, rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian dan kurang religius
2. Faktor eksternal misalnya, lingkungan keluarga dan orang tua yang kurang memperhatikan anak, orang tua bercerai, tinggal terpisah dengan orang tua, pengaruh pergaulan teman, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang kurang baik juga sangat mempengaruhi.⁸

Disiplin dalam hal ini disejajarkan dengan bimbingan yakni proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli (konselor) kepada seseorang (klien) atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, atau dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya

⁷Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 3.

⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 111-112.

sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kemampuan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi disiplin seseorang, menurut Tu'u disiplin dipengaruhi oleh kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan terhadap peraturan, alat pendidikan yang mempengaruhi perubahan perilaku, serta hukuman sebagai penyadaran.¹⁰

Disiplin pada diri individu dapat tumbuh dengan adanya campur tangan dari pendidikan, yang dilakukan secara bertahap melalui latihan-latihan. Dengan memiliki perilaku disiplin, dapat membantu peserta didik mengontrol tingkah lakunya sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu dengan memiliki perilaku disiplin akan mendapat prestasi yang baik.

Disiplin dapat dilihat atau diukur dengan menggunakan indikator-indikator. Adapun indikator menurut A.S Moenir adalah sebagai berikut:

1. Disiplin waktu, meliputi:
 - a. Tepat waktu mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu
 - b. Tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b. Tidak membuat keributan di dalam kelas.¹¹

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 99.

¹⁰ Farikha Wahyu Lestari, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas Vii SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, (di akses pada tanggal 12 april 2017 jam 23.07), h. 5.

¹¹ Khusnalia Dian Maharani, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Ajaran Teknologi Informasi dan*

Tidak meninggalkan kelas atau tidak membolos pada saat pelajaran di sekolah adalah termasuk salah satu sikap disiplin yang harus dimiliki setiap peserta didik sehingga mereka tidak akan ketinggalan materi pelajaran, peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan terganggu, tidak ada sanksi yang diberikan dari sekolah, dan sebagainya.¹² Sebaliknya jika kita tidak menggunakan waktu secara teratur dan bahkan mengabaikannya, maka Allah SWT. dalam Firmannya yang terdapat dalam Al-Qur'an surat AL-'Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta sering berwasiyat dalam hak dan kesabaran." (Q.S AL-'Ashr ayat 1-3).¹³

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa paling tidak ada beberapa hal yang saling berkaitan hubungannya dengan disiplin yaitu, waktu, amal (usaha), dan kerugian. Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa waktu yang Allah luangkan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya apabila tidak, yang bersangkutan akan rugi.

Komunikasi di SMK 1 Sentolo, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, (diakses pada tanggal 13 april 2017 jam 00.18), h. 10-11.

¹² Sri Wiyanti Hidayat, Debby Ayu Arvianola, Mudaris Muslim, *Teknik Self-Monitoring Untuk Meningkatkan Disiplin Tata Tertib Peserta Didik di Sekolah*, Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling, 2016. vol. 4, no. 2, h. 61.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 486.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2019 yang terjadi di SMK Negeri 1 bandar Lampung, dari wawancara awal dengan Ibu Heranida menjelaskan bahwa adanya peserta didik yang memiliki perilaku seperti datang dan pulang sekolah tidak tepat waktu, meninggalkan kelas/membolos saat jam pelajaran, tidak patuh dan menentang peraturan dan membuat keributan di dalam kelas.¹⁴ Guru BK di sekolah tersebut selama ini memberikan pengarahan kepada peserta didik tersebut.

Guru BK di SMK Negeri 1 bandar Lampung menjelaskan bahwa tahapan yang digunakan apabila terdapat peserta didik yang melanggar kedisiplinan, maka ada konsekuensi sanksi yang diberikan kepadanya antara lain:

1. Pelanggaran pertama diberi peringatan secara lisan
2. Pelanggaran kedua diberi peringatan secara tertulis
3. Pelanggaran ketiga panggilan orang tua
4. Apabila semua peringatan di atas belum juga membuahkan hasil maka guru bimbingan dan konseling bersama tim melakukan home visit (kunjungan rumah)
5. Guru bimbingan dan konseling mengalih tangankan kasus pada Kepala Sekolah yang akan memberikan keputusan akhir.¹⁵

¹⁴ Heranida, Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, 8 Maret 2019

¹⁵ Heranida, Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, 8 Maret 2019

Semua tahapan-tahapan tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat mematuhi peraturan sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu sendiri. Adapun tata tertib SMK Negeri 1 bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Setiap 5 menit sebelum bel berbunyi peserta didik harus sudah ada di sekolah
2. Setiap jam pelajaran berlangsung peserta didik dilarang keluar kelas kecuali ada hal-hal yang mendesak
3. Setiap hari senin, seluruh peserta didik wajib mengikuti upacara bendera
4. Peserta didik dilarang membawa senjata tajam
5. Peserta didik harus memakai seragam rapi sesuai ketentuan sekolah
6. Peserta didik tidak diperbolehkan merokok
7. Peserta didik dilarang meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran habis
8. Peserta didik dilarang berkelahi
9. Peserta didik harus membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket
10. Peserta didik harus menghormati dan mematuhi semua perintah guru.¹⁶

Menurut informasi guru BK, jika tata tertib itu dilanggar oleh peserta didik maka dapat mengganggu proses pembelajaran, cenderung mengganggu teman-teman lainnya, mempengaruhi teman untuk berbuat tidak baik, dan malas untuk belajar serta suasana sekolah tidak kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga

¹⁶ Dokumentasi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2019

peserta didik terlambat menumbuhkan potensinya. Jika hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh pada perkembangan sosial peserta didik tersebut. Selain itu beberapa anak menunjukkan sedikit respon emosional sebenarnya yaitu memendam perasaan negatif mereka. Penekanan emosional ini justru dapat membuat guru kesulitan untuk membantu anak memproses perasaannya dengan cara yang tepat.

Berikut hasil pra penelitian, penulis meneliti peserta didik kelas XI OTKP 1 dan XI OTKP 2 yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2019 adalah :

Tabel 1
Permasalahan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI OTKP 1
SMK Negeri 1 Bandar Lampung

No	Inisial Nama	L/P	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran
1	CHP	P	Meninggalkan kelas saat jam pelajaran, membuat keributan di dalam kelas	7
2	DA	P	Tidak tepat waktu datang dan pulang sekolah	5
3	DS	L	Tidak patuh dan menentang peraturan	7
4	ESP	P	Membuat keributan di dalam kelas	6
5	MIM	L	Tidak patuh dan menentang peraturan	5
6	MP	P	Tidak tepat waktu datang dan pulang sekolah	6
7	NPC	P	Meninggalkan kelas saat jam pelajaran	7
8	PY	P	Membuat keributan di dalam kelas	6
9	RDM	P	Membuat keributan di dalam kelas	7
10	VNA	P	Meninggalkan kelas saat jam pelajaran	5

Sumber: data dari hasil buku saku kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Berdasarkan data tabel 1 diatas terdapat 10 peserta didik yang terindikasi memiliki kedisiplinan rendah yaitu CHP, DA, DS, ESP, MIM, MP, NPC, PY, RDM, VNA.

Data tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di kelas XI masih belum optimal, itu dilihat dari banyaknya peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah.

Apabila perilaku disiplin tersebut tidak dikembangkan maka hal ini akan berakibat tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik bahkan akan menjadi kebiasaan buruk bagi peserta didik. Agar peserta didik tidak mengalami hal tersebut, maka guru BK sebagai pendidik juga harus bisa membantu mengembangkan perilaku disiplin peserta didik melalui keahliannya.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlunya kesadaran diri, latihan, dan kebiasaan. Maka dari itu kedisiplinan pada peserta didik harus ditingkatkan. Kedisiplinan peserta didik tidak hanya ditingkatkan dengan teguran secara verbal karena kurang berdampak pada peserta didik. Penerapan *punishment* terhadap pelanggaran kedisiplinan juga tidak membuat peserta didik jera. Maka meningkatkan kedisiplinan harus ditingkatkan dengan pemberian *reward* atau penguatan pada peserta didik yang berperilaku baik. Karena perihal tersebut maka penulis memberikan bimbingan kelompok dengan teknik modifikasi perilaku *token economy*.

Layanan Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk

pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹⁷ Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹⁸

Modifikasi perilaku merupakan sebuah metode yang berdasarkan paradigma teori belajar behaviorisme yang menekankan pada pengamatan perilaku nyata.¹⁹ Modifikasi perilaku berlandaskan pada teori belajar operan yang menegaskan bahwa sebuah perilaku akan cenderung diulang jika dikuatkan oleh sebuah ganjaran positif yang bisa berupa hadiah atau yang disebut dengan *token economy*.

Token economy merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas maka, dipilihlah teknik modifikasi perilaku *token economy* yang berdasarkan pendekatan teori behavior dari Skinner. Teknik yang digunakan untuk menangani sikap ketidakdisiplinan peserta didik berdasarkan asumsi dari Skinner adalah teknik modifikasi perilaku *token economy*. Teknik modifikasi perilaku *token economy* merupakan teknik yang

¹⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 64.

¹⁸ Prayitno dan Erman amti, *Ibid*, h. 309-310.

¹⁹Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 7.

²⁰Nyoman Rohmaniah, I Mage Teguh, Mutiara Magta, *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 2016. vol. 4, no. 2, h. 3.

tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung, dibandingkan dengan beberapa teknik atau model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modifikasi perilaku *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kehidupan selanjutnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang kurang disiplin, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Terdapat 10 peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah yaitu 5 peserta didik kelas eksperimen dan 5 peserta didik kelas kontrol.
2. Belum digunakannya layanan bimbingan kelompok teknik modifikasi perilaku *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa teknik *token economy* dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi guru BK disekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik disekolah serta dapat memberikan teori yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru BK

Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru BK di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan

kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan dan sekolah bisa memfasilitasi kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* sehingga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

c. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan, dan memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor yang profesional serta dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan teknik *token economy* yang baik.

d. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan kedisiplinan serta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada dirinya melalui bimbingan kelompok, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya secara optimal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis, membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penulis lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah konsep keilmuan bimbingan dan konseling

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui teknik *token economy* yang dilaksanakan di sekolah.

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dari pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹ Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.²

Menurut Rifda El Fiah dalam buku “ *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*” mengatakan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok

¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 64.

²Gazda dalam Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 309-310.

dapat berupa penyampaian informasi atau pun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.³

Sedangkan Amdan Sarjun dalam buku *“Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas”* mengatakan bimbingan kelompok adalah bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah pemeliharaan nilai-nilai, dan pembangunan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok.⁴

Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.

Prayitno menyatakan beberapa indikator bimbingan kelompok yaitu:

- a. Mampu berbicara didepan orang
- b. Mampu mengeluarkan pendapat ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya
- c. Bertanggung jawab atas apa yang dikemukakan
- d. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi
- e. Dapat bertenggang rasa

³ Rifda El Fia.h, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Idea Press, 20150, h. 110.

⁴ Amdani Sarjun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, Jakarta, 2016, h. 53.

f. Menjadi akrab satu sama lainnya.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dari narasumber atau membahas secara bersama-sama suatu topik yang berguna untuk perkembangan peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Q.S Al-Imran : 159)⁶

⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995, h. 61.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Gema Insani, h. 72.

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan bermusyawarahlah dalam menyelesaikan urusan, bermusyawarahlah yang juga tak lepas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu sebuah bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman sebagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindak nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang terungkap didalam kelompok. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.

Dalam penelitian ini peserta didik yang berada dalam satu tingkat kelas yaitu kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang mengalami masalah yang sama yaitu masalah kedisiplinan peserta didik yang rendah. Peserta didik tersebut akan diberikan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik yaitu teknik modifikasi perilaku *token economy*. Teknik ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengubah perilaku kearah yang lebih baik dan mengubah atau menghilangkan perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi, anggota kelompok, dan untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. Melatih untuk mengemukakan pendapat di hadapan anggotanya
- b. Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- c. Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya
- d. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- e. Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain
- f. Melatih peserta didik untuk menjalin hubungan interpersonal dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.⁷

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan bagi narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik,

⁷ Prayitno, *Ibid*, h.2.

anggotakeluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.⁸

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar
- b. Memberikan pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang tentang apa yang mereka bicarakan
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.⁹

4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, asas-asas tersebut yaitu:

⁸Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2010), h. 47.

⁹Yusran Adam, Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo*, 2013, h. 4.

- a. Asas Kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
- b. Asas Keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu
- c. Asas Kesukarelaan, yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok
- d. Asas Kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.¹⁰

5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan eksperimen bimbingan kelompok ini mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno dan beberapa pakar bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yang sebelumnya diawali dengan tahap permulaan atau tahap awal untuk mempersiapkan anggota kelompok. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.¹¹

a. Tahap I (Pembentukan)

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap

¹⁰Prayitno, *Ibid*, h.197.

¹¹*Ibid*. h. 45.

ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Tahap ini merupakan masa keheningan dan kecanggungan. Para anggota mulai mempelajari perilaku-perilaku dasar dari menghargai, empati penerimaan, perhatian dan menanggapi semua perilaku yang membangun kepercayaan. Dalam tahap ini anggota kelompok mulai belajar untuk terlibat dalam interaksi kelompok.

Selain anggota kelompok di sini pemimpin kelompok juga berperan dalam tahap pembentukan, yaitu:

- 1) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok
- 2) Mengemukakan tentang diri pemimpin kelompok yang kira-kira perlu untuk diselenggarakannya kegiatan kelompok
- 3) Menjelaskan asas-asas yang akan membantu masing-masing anggota untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama
- 4) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, seperti ketulusan hati, kehangatan dan empati.

b. Tahap II (Peralihan)

Tahap kedua, tahap peralihan atau transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan

dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai dengan perasaan khawatir, *defence* (bertahan), dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok perlu untuk memberikan motivasi dan *reinforcement* kepada anggota agar mereka peduli tentang apa yang dipikirkannya dan belajar mengeksplorasi diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan.

Menurut Prayitno, tahap peralihan bertujuan untuk membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Jadi, pemimpin kelompok bertugas menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya atau masih harus kembali kepada tahap pembentukan.¹²

c. Tahap III (Kegiatan)

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun keberhasilan tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, hubungan antar anggota kelompok harus tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembuka diri berlangsung dengan bebas. Dinamika kelompok dalam

¹²*Ibid.* h. 47.

tahap ini harus diperhatikan oleh pemimpin kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan adalah:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
Masalah yang diangkat dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum,
- 2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok,
- 3) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas. Peserta melakukan pembahasan tanpa secara khusus menyangkutpautkan isi pembicaraannya itu kepada peserta tertentu,
- 4) Kegiatan selingan.¹³

d. Tahap IV (Pengakhiran)

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yang penilaian dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapai suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Menurut Prayitno, peranan pemimpin kelompok pada tahapan ini adalah:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri

¹³*Ibid.* h. 49.

- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- 3) Membahas kegiatan lanjutan
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.¹⁴

B. *Token Economy*

1. Pengertian *Token Economy*

Powers dan Osborn (dalam Edi Purwanta) memberi batasan modifikasi perilaku sebagai penggunaan secara sistematis teknik kondisioning pada manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi perilaku sosial tertentu atau tindakan mengontrol lingkungan perilaku tersebut. Modifikasi perilaku merupakan usaha mengubah perilaku dan emosi dengan cara menguntungkan berdasarkan hukum-hukum teori modern proses belajar. Modifikasi perilaku secara umum dapat diartikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Definisi yang tepat dari modifikasi perilaku adalah usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologis hasil eksperimen lain pada perilaku manusia.¹⁵

Modifikasi perilaku menurut Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata adalah kegiatan yang sebagian besar diaplikasikan dalam perilaku manusia, seperti dalam proses pengajaran, pendidikan jasmani, kesehatan, dan kesejahteraan manusia. Modifikasi perilaku sesuai dengan karakteristiknya dilakukan berdasarkan pengetahuan ilmiah dan semua orang yang terkait dalam program modifikasi perilaku ini mempunyai tanggung jawab yang

¹⁴*Ibid.* h. 50.

¹⁵ Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 6.

sama.¹⁶ Perilaku sebagai hasil proses belajar menyatakan bahwa sebagian besar perilaku tak adaptif atau simtom-simtom kelainan sampai tingkat tertentu diperoleh sebagai hasil proses belajar. Kenyataan ini ternyata tidak menjadi perdebatan, bahwa perilaku seseorang berasal dari dasar (pembawaan) dan ajar (diperoleh dari lingkungan). Modifikasi perilaku memanfaatkan penelitian-penelitian yang cermat mengenai cara-cara lingkungan mempengaruhi perilaku manusia, terutama penelitian-penelitian yang menggunakan prinsip proses belajar. Salah satunya yang sering digunakan adalah *token economy*.

Menurut Edi Purwanta, tabungan kepingan atau *token economy* adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, isyarat) sesegera mungkin setelah perilaku sasaran muncul. Kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas pengukuh lain yang seringkali disebut pengukuh idaman.¹⁷

Sedangkan Gantina Komalasari mengemukakan bahwa “kartu berharga (*token economy*) dapat diterapkan dalam berbagai setting dan populasi seperti dalam setting individual, kelompok, kelas, juga berbagai populasi mulai dari anak-anak hingga dewasa”.¹⁸

Hampir serupa dengan Edi Purwanta, Elliot, dkk mengartikan *token economy* sebagai suatu bentuk manajemen kelas di mana peserta didik menerima *token* untuk tingkah laku yang diharapkan. *Token* yang terkumpul

¹⁶ Juang Sunanto, Koji Takeuchi & Hideo Nakata, *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*, (Bandung: UPI Press, 2006), h. 6

¹⁷ *Ibid.* h. 174.

¹⁸ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 166

tersebut lalu ditukar dengan sesuatu yang menyenangkan. Contohnya, peserta didik yang kurang memperhatikan dan ribut di kelas jika guru menerangkan, *token* akan diberikan apabila selama 15-20 menit peserta didik tenang dan memperhatikan. *Token* sebagai sebuah stimulus yang sederhana berupa kepingan plastik, tanda cek, bintang, rating nilai yang mempunyai beberapa nilai dan dapat ditukar dengan barang atau aktivitas yang diharapkan.

Dalam teknik modifikasi perilaku ini penulis menggunakan teknik tabungan kepingan (*token economy*) untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Karena *token economy* bertujuan untuk menguatkan perilaku yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi perilaku yang tidak menyenangkan melalui sebuah lingkungan terstruktur dengan memberikan suatu perlakuan. Dengan pelaksanaan *token economy* diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendirinya akan menjadi cukup mengganjar untuk memelihara tingkah laku yang baru. Pemberian teknik modifikasi perilaku *token economy* ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Tujuan *Token Economy*

Tujuan yang utama modifikasi perilaku *token economy* yaitu perilaku yang dapat diulangi kemunculan perilaku sebagai upaya untuk mengetahui perubahan perilakunya dan untuk menguatkan perilaku yang diinginkan terhadap klien. Hal itu digunakan sebagai program untuk mengurangi perilaku mereka yang tidak menyenangkan melalui sebuah struktur

lingkungan treatment pada setting yang mendidik. Setiap poin diterima oleh klien untuk perilaku yang diinginkan dengan token.¹⁹

Token diberikan segera setelah perilaku diinginkan dan kemudian dipertukarkan dengan *reinforcer* cadangan. Karena token dipasangkan dengan *reinforcer* lainnya, ini akan menjadi sebuah pengkondisian *reinforcer* yang dapat memperkuat perilaku yang diinginkan. *Reinforcer* cadangan dapat diperoleh hanya dengan membayar dengan token. Dan token hanya dapat diperoleh melalui kemunculan perilaku yang diinginkan.

3. Teknik *Token Economy*

Edi Purwanta menjelaskan teknik prosedur modifikasi perilaku di antaranya yaitu:

a. Prosedur Peneladanan

Menurut Bandura (dalam Edi Purwanta) prosedur peneladanan merupakan teknik pengubahan perilaku yang dilakukan dengan cara menunjukkan perilaku model sebagai perangsang pikiran, sikap atau perilaku agar subyek dapat meniru apa yang dilihat dan diamatinya. Hal tersebut diperjelas oleh Soetarlina Soekadji, bahwa perilaku yang diteladani tidak hanya tindakan, tetapi juga dapat berupa keterampilan, teknik, gaya, ucapan, bahkan sikap, emosi, pikiran, dan peran.

b. Tabungan Kepingan (*Token Economy*)

Tabungan kepingan merupakan prosedur kombinasi untuk meningkatkan, mengajar, mengurangi, dan memelihara perilaku. *Token*

¹⁹*Ibid*, h. 191-192.

Economy merupakan aplikasi dari *operan kondisioning*. elemen penting dalam tabungan kepingan adalah pengontrolan lingkungan; sasaran perilaku spesifik; tujuan yang dapat diukur; bentuk dan jenis benda yang jelas; serta kepingan sebagai hadiah. Hadiah diberikan sesuai dengan perilaku yang dimunculkan dan harus memiliki makna lebih sebagai penguah.

c. Pelatihan Asertif

Menurut Walter, pelatihan asertif merupakan prosedur perubahan perilaku yang mengajarkan, membimbing, melatih dan mendorong subyek untuk menyatakan dan berperilaku tegas dalam suatu situasi. Perilaku asertif yang diajarkan berupa asertif penolakan, asertif pujian, dan asertif permintaan. Pelatihan asertivitas dapat dilakukan melalui permainan atau penugasan secara langsung. Ada dua bentuk permainan yang dapat digunakan yaitu bermain pura-pura (*protend play*) dan bermain peran.

d. Prosedur Aversif

Prosedur aversif menurut Cory, merupakan teknik modifikasi perilaku untuk mengurangi atau menghilangkan gangguan perilaku yang spesifik, dengan melibatkan pengasosiasian tingkah laku simptomatik dengan suatu stimulus yang tidak menyenangkan sampai tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penarikan penguhan positif serta penggunaan

hukuman atau hadiah yang tidak menyenangkan namun tetap secara etis dan mendidik.

e. Pelatihan Relaksasi

Prosedur relaksasi merupakan teknik modifikasi perilaku untuk mengurangi perasaan cemas dengan melatih subyek untuk bersikap santai dan membuat subyek merasa senang dan nyaman.

f. Pengelolaan Diri

Menurut Soetarlinah Soekadji, merupakan teknik modifikasi perilaku untuk melatih dan menyadarkan subyek untuk dapat mengarahkan atau mengatur perilaku sendiri. Dalam teknik pengelolaan diri, sasaran perilaku harus dinyatakan dengan jelas serta diperlukan perilaku alternatif sebagai *treatment* yang ditawarkan kepada subyek terlebih dahulu.

g. Pelatihan Keterampilan Sosial

Teknik keterampilan sosial menurut Baron dan Byrne merupakan pelatihan yang dibuat untuk membentuk kondisi yang meliputi tindakan, perasaan, kepercayaan, ingatan, dan penarikan kesimpulan yang melibatkan peranan kognitif dalam mendorong perubahan perilaku pada diri subyek.²⁰

²⁰*Ibid.* h. 129-183.

4. Kelebihan *Token Economy*

Token economy ini mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Aylon dan Azri (dalam Edi Purwanta) mengemukakan kelebihan *token economy* adalah:

- a. *Token economy* dapat menguatkan tingkah laku target dengan seketika setelah terjadi dan tidak ditunda-tunda
- b. *Token economy* mampu menumbuhkan motivasi di alam bawah sadar sehingga memberi penguatan yang alami
- c. *Token economy* mempunyai variasi penguat yang mem-backup sehingga tidak menjenuhkan
- d. *Token economy* merupakan program yang tersusun baik sehingga perilaku target yang diharapkan diperkuat secara konsekuen
- e. Peserta didik mampu belajar keterampilan-keterampilan yang terlibat dalam perencanaan memperoleh penguatan yang diinginkan

5. Kekurangan *Token Economy*

Selain mempunyai kelebihan-kelebihan, *token economy* juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama
- b. Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik, karena token merupakan dorongan dari luar diri
- c. Dibutuhkan dana yang lebih banyak untuk menyediakan pengukuh atau *back up reinforcement*

- d. Manajemen yang tidak mendukung akan menghambat jalannya program
- e. Staff yang tidak terlatih akan memunculkan perilaku negatif jika perilaku positif atau perilaku yang diharapkan tidak diberikan penguatan.

6. Langkah-Langkah Persiapan *Token Economy*

Menurut Edi Purwanta pelaksanaan modifikasi perilaku *token economy* dibagi dalam 3 tahapan. Masing-masing tahapan ada hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan modifikasi perilaku *token economy* dapat berjalan dengan baik.

a. Tahap Persiapan

Menurut Ibrahim dan Aldy (dalam buku Edi Purwanta) ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Menetapkan tingkah laku yang akan diubah yang disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan
- 2) Menentukan barang atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat jadi penukar kepingan
- 3) Memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan
- 4) Menetapkan harga barang atau kegiatan penukar (*reinforcers* = sebagai penguah) dengan kepingan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak atau kesepakatan baik secara lisan maupun tertulis. Selanjutnya dalam pelaksanaan, setiap kali tingkah laku yang ditargetkan muncul maka hadiah atau kepingan segera diberikan secara konsisten dan hindari penundaan pemberian hadiah karena akan memunculkan dorongan negatif dari dalam diri subyek.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambahkan atau dikurangi dalam daftar pengukuhan ataupun pengubahan tingkah laku yang telah dilaksanakan tersebut. Keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya.²¹

C. Kedisiplinan Peserta Didik

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap yang tegas berwibawa dalam bertindak untuk mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Disiplin berasal dari akar kata “*Disciple*” yang berarti belajar. Istilah bahasa inggris lainnya, berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau

²¹Edi Purwanta. *Ibid.* h. 178-183

menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.²²

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua atau guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompok.²³

Tu’u menjelaskan bahwa membudayakan disiplin dalam kehidupan sekolah pada peserta didik dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan peserta didik di luar sekolah. Disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Unsur fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan mengantarkan pada kesejahteraan bangsa.

Menurut Tu’u alasan yang menjadi dasar pentingnya disiplin dalam kegiatan di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka peserta didik akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya peserta didik yang seringkali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat oleh optimalisasi potensi dan prestasinya

²² Emile Durkheim dikutip dalam Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), h. 45.

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 82.

- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran
- c. Disiplin merupakan cara bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar.²⁴

Sedangkan menurut Atmosurdiardjo “disiplin adalah suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya dengan rasionalisme, sadar dan emosional”.²⁵ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan adalah suatu sikap atau tindakan yang tegas, berwibawa, dan mentaati segala peraturan yang ditetapkan, yang muncul dari dalam dirinya agar apa yang mereka kerjakan hasilnya maksimal.

Seorang peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolahnya, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Istilah disiplin itu banyak mengandung beberapa arti *good's Distinari of Education* menjelaskan disiplin sebagai berikut: (a) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau

²⁴Dewi Puspitaningrum, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2014. Vol. 2, no. 2, h. 343-357.

²⁵ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya, 2000), h. 235.

kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif; (b) pencarian suatu cara bertindak yang terpilih secara gigih, aktif yang diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan; (c) pengendalian perilaku peserta didik dengan langsung dan otoriter melalui hukuman atau hadiah; dan (d) pengekanan setiap dorongan, sering melalui cara tidak enak.²⁶

Sedangkan disiplin sekolah menurut Oteng Sutisna adalah keadaan karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara dengan nama keadaan teratur itu diperoleh, atau pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian efisiensi fungsi-fungsi sekolah.²⁷

2. Tujuan Kedisiplinan

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pada pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahannya kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur sehingga peserta didik tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban, tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari. Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah: (a) tujuan jangka pendek yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang

²⁶ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritik Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1983), h. 97.

²⁷ *Ibid*, h. 98.

pantas; (b) tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.²⁸

Tujuan dari seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin.²⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki tujuan diantaranya adalah mengarahkan anak untuk belajar hal-hal bagi persiapan masa dewasa dan agar anak terlatih dengan ajaran yang pantas, selain itu terdapat tujuan jangka panjang yaitu, mengembangkan dan mengendalikan diri anak terhadap pengaruh pengendalian dari luar.

3. Manfaat Kedisiplinan

kedisiplinan merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Soetjiningsih mengemukakan bahwa disiplin harus kepada anak sejak awal agar anak mempunyai kebiasaan-kebiasaan berperilaku yang baik dan tertib yang akan sangat berguna dalam mendukung perkembangan aspek-aspek lainnya dan untuk kehidupannya kelar. Soetjiningsih menambahkan manfaat disiplin adalah antara lain: (a) anak merasa aman karena ia tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukannya; (b) membantu anak menghindari perasaan bersalah dan malu akibat perbuatan salah; (c) memungkinkan anak hidup menurut

²⁸ Charles, S, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980), h. 88.

²⁹ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, h. 82.

standar yang disetujui kelompok sosial; (d) merasa disayang dan diterima karena dalam proses disiplin anak mendapat pujian bila melakukan hal baik; dan (e) membantu anak dalam mengembangkan hati nuraninya.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, disiplin sangat perlu untuk perkembangan anak karena ia memenuhi kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan sangat diperlukan dan harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin agar anak terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan sesuai dengan standar lingkungan sosialnya disiplin juga memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak diantaranya melatih anak agar bertanggung jawab dalam segala kegiatannya.

4. Ciri-Ciri Kedisiplinan

Disiplin selain mendidik, juga dapat membuat peserta didik tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Disiplin yang sudah menyatu dalam diri maka perbuatan yang dilakukan tidak dirasakan sebagai beban dan keterpaksaan, melainkan kewajiban yang harus dilakukan.

Adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Patuh pada peraturan sekolah

³⁰*Ibid*, h. 83.

- b. Melaksanakan tugasnya yaitu belajar
- c. Teratur masuk sekolah
- d. Tidak membuat gaduh dikelas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR)

5. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Unsur pokok disiplin menurut Elizabeth B Hurlock yaitu:

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku

Peraturan merupakan pola tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Peraturan digunakan untuk membentuk perilaku individu, peraturan memperkenalkan individu pada perilaku yang disetujui lingkungan sekitar. Seperti pada sekolah peserta didik diperkenalkan perilaku disiplin yang harus ditetapkan dilingkungan sekolah, sehingga nantinya akan membuat peserta didik terbiasa dalam disiplin.

- b. Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan mengajarkan dan memaksakannya.

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi terhadap peraturan yang digunakan dalam pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, seperti dalam hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Hukuman yang diberikan kepada individu yang tidak melaksanakan peraturan serta pemberian *reaward* yang diberikan kepada individu yang berhasil melaksanakan peraturan harus konsisten tidak boleh berubah-ubah. Karena hal tersebut akan memacu dan memotivasi individu untuk meningkatkan kedisiplinannya.

c. Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, pelanggaran, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman dapat menghalangi terulangnya tindakan yang tidak diinginkan, hukuman juga dapat digunakan untuk mendidik, dalam hal ini agar individu dapat mengetahui perbuatan mana yang baik untuk dilakukan dan perbuatan yang tidak baik dilakukan (perbuatan yang melanggar peraturan).

d. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku

Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman dan tepukan di punggung. Penghargaan akan diterima setelah individu dapat menyelesaikan kewajibannya.³¹

³¹*Ibid*, h. 84-92.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Sekolah

Dalam melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu berupa pendukung ataupun kendala yang menghambat kelancaran atau keberhasilan tujuan kegiatan tersebut.

Pada dasarnya yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu:

- a. Dorongan yang datang dari dalam diri manusia, yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, dan keinginan pada diri peserta didik untuk berbuat disiplin
- b. Dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.

Jadi kedisiplinan akan terbentuk jika faktor yang mendukung peserta didik yang ada pada diri peserta didik yaitu pengetahuan, kesadaran dan keinginan untuk berbuat disiplin dan faktor yang berada di luar peserta didik yaitu lingkungan peserta didik dan adanya perintah dari orang tua maupun guru bisa berkolaborasi atau bekerjasama dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, pembiasaan kedisiplinan yang di mulai dari dalam diri peserta didik dan pembinaan disiplin guru dan wali murid yang bekerjasama mengontrol tingkah laku peserta didik juga adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru sangatlah penting demi kelancaran dan pembentukan kedisiplinan peserta didik.

D. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Token Economy*

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang akan dicapai oleh penulis dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pembentukan
 - a. Menerima peserta didik secara terbuka
 - b. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik
 - c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
 - e. Menjelaskan pelaksanaan bimbingan kelompok
 - f. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
 - g. Perkenalan nama dilanjutkan rangkaian nama atau bentuk permainan yang mengakrabkan
2. Tahap Peralihan
 - a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok
 - b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
 - c. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
3. Tahap kegiatan
 - a. Mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan topik atau masalahnya
 - b. Tanya jawab anggota kelompok tentang hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang disampaikan anggota kelompok

- c. Mengajak anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
- d. Melakukan selingan.

Dalam hal ini kegiatan selingan dilakukan dengan melaksanakan *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

1) Menjelaskan kepada peserta didik tentang aturan penerapan dan penukaran kartu berharga

a) Peserta didik akan memperoleh sebuah kartu yang berisikan permasalahan kedisiplinan berdasarkan perilaku yang ditunjukkan peserta didik

b) Setiap satu permasalahan yang dinilai telah dilaksanakan peserta didik untuk mendapatkan poin. Peserta didik mengumpulkan poin untuk mendapatkan hadiah. Jenis hadiah yang diperoleh ditentukan sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok.

Tabel 2
Bentuk Kartu Berharga Sesuai Indikator Permasalahan

Kode responden :		
No	Aspek Yang Dinilai	Poin
1	Tepat waktu datang dan pulang sekolah	
2	Tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran	
3	Patuh dan tidak menentang peraturan	
4	Tidak membuat keributan di dalam kelas	
Jumlah		

Tabel 3
Jumlah Token dan Jenis Hadiah

No	Jumlah Token	Hadiah yang bisa didapat
1	60 Poin	
2	70 Poin	
3	80 Poin	
4	90 Poin	
5	100 Poin	

c) Adapun cara penukaran poin tersebut yaitu peserta didik dipersilahkan menukarkan poin yang telah mereka miliki kapan saja. Namun, apabila peserta didik menginginkan hadiah besar maka mereka harus mengumpulkan poin itu sampai treatment berakhir untuk menukarkan poinnya. Setiap pertemuan peserta didik menunjukkan poin yang telah di dapat. Proses ini dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan peserta didik.

4. Tahap Pengakhiran

- a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- c. Pembahasan kegiatan lanjutan
- d. Ucapan terimakasih
- e. Berdoa.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Nimas Rahmawati yang berjudul “*Token Economy* Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Baturetno”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian

tindakan kelas. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Pada kondisi awal sebesar 60,5% (berkategori cukup). Nilai rata-rata pada siklus I meningkat 5,75% (kondisi awal 60,5% menjadi 66,25% dengan kategori cukup) dan pada siklus II meningkat 21,75% (kondisi awal 60,5% menjadi 82,25% dengan kategori baik).³²

2. Dini Aprilianti yang berjudul “Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Kelas V Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada indikator pertama pada aspek tertib mengerjakan tugas pada siklus I mencapai 48% dan di siklus II meningkat 91%. Pada indikator kedua aspek tepat waktu di siklus I mencapai 26% dan di siklus II mencapai 100%. Dari data tersebut maka terbukti bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan terhadap siswa SD.
3. Fatia Rosyida yang berjudul “Pengaruh Metode Token Economy Terhadap Kedisiplinan Siswa di Raudhatul Athfal Islamiyah Karangdowo Bojonegoro”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan *quasi-experimental*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas kontrol persentase *posttest* sebesar 55,86% dengan *pretest* sebesar 54,69%, sedangkan pada kelas eksperimen persentase *posttest* sebesar 66,41% dengan *pretest* sebesar 57%. Hasil uji-t kelompok kontrol

³² Nimas Rahmawati, *Token Economy Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Baturetno*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).

menunjukkan nilai probabilitas 0,000 menunjukkan adanya perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *token economy*, sedangkan uji-t kelompok kontrol menunjukkan probabilitas 0,509 menunjukkan adanya perubahan perilaku karena tidak diberikan perlakuan *token economy*. Hasil uji regresi menunjukkan angka korelasi besar 0,950 yang berarti pemberian perlakuan *token economy* sangat berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan siswa.³³

F. Kerangka Berfikir

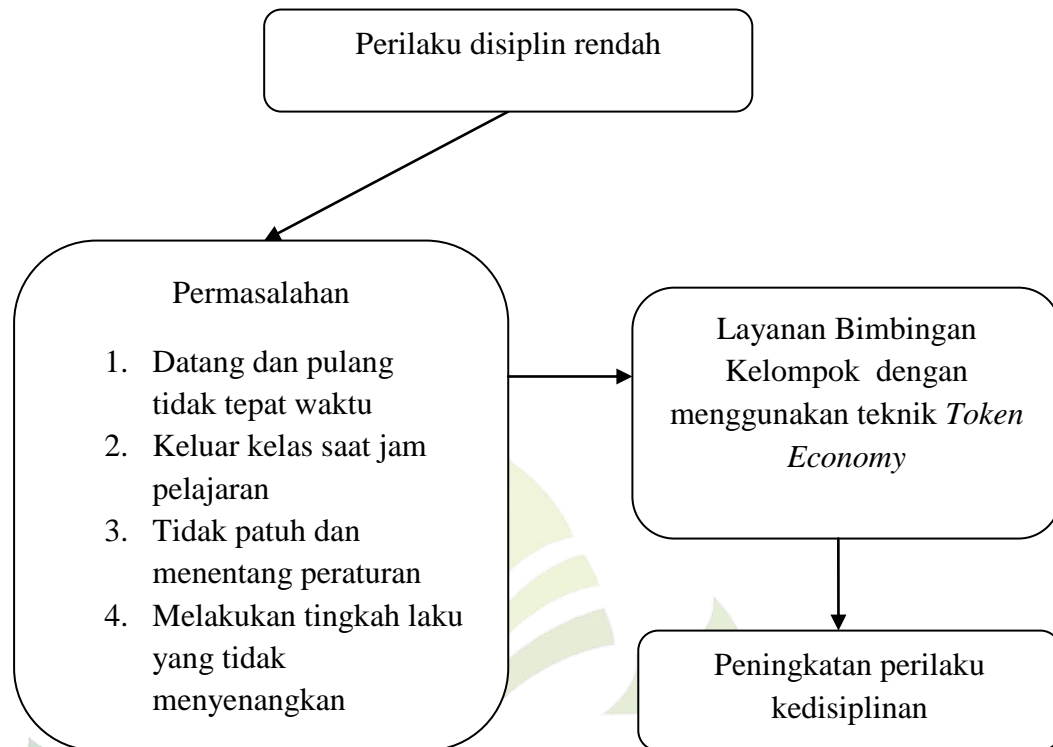
Menurut Sugiyono, kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.³⁴

Kerangka pikir merupakan akhir pemikiran penulis, sebab setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai serta mengharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat menjawab hipotesis atau dugaan sementara yang fenomena yang penulis temukan dilapangan. Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan proses kerangka pikir dalam tabel berikut ini :

³³ Fatia Rosyida, *Pengaruh Metode Token Economy Terhadap Kedisiplinan Siswa di Raudhatul Athfal Islamiyah Kerangdowo Bojonegoro*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h.60

Kerangka Berpikir



Gambar 1

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.³⁵ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

³⁵Sugiyono, *Ibid*, h. 96.

Berdasarkan konsep hipotesis maka rumus uji hipotesis sebagai berikut :

H_a : efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung

H_o : efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Untuk pengujian hipotesis ini penulis menggunakan uji *wilcoxon*. Dengan ketentuan jika hasil $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka hipotesis H_o ditolak H_a diterima, jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_o diterima H_a ditolak.

Berikut hipotesis statistiknya :

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 = \mu_2^{36}$$

Keterangan :

μ_1 : kedisiplinan peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *token economy*.

μ_2 : kedisiplinan peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *token economy*.

Untuk menguji hipotesis, selanjutnya melihat angka probabilitas dengan ketentuan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_o ditolak sedangkan H_a diterima.

³⁶ Sugiyono, *Ibid*, h. 69.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

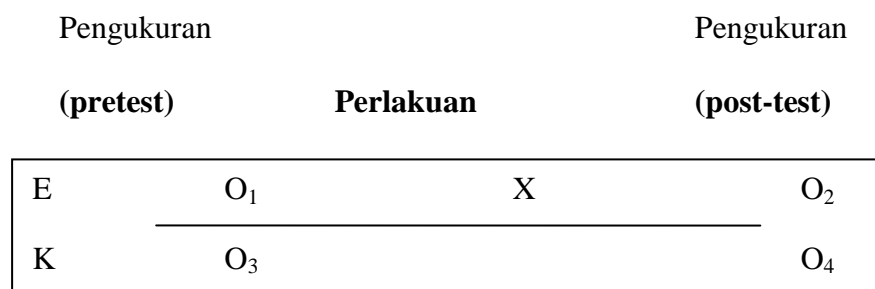
Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen quasi. Penelitian eksperimen quasi yaitu rancangan penelitian eksperimen tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol atau mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.13

²*Ibid*, h. 114

B. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*). Desain eksperimen ini digunakan karena, pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy*, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sepenuhnya seperti pada kelompok eksperimen, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2
Pola *Non-equivalent Control Group Design*

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ dan O₃: Pengukuran awal kedisiplinan pada peserta didik kelas XI

OTKP di SMK Negeri 1 Bandar Lampung, sebelum diberikan perlakuan akan diberikan *pre-test*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala kedisiplinan. Jadi, pada *pre-test* ini merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah dan belum mendapat perlakuan.

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* kepada peserta didik.

O₂ dan O₄ : Pemberian *post-test* untuk mengukur kedisiplinan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (X), dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan kedisiplinan pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum dan sesudah diberikan bimbingan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

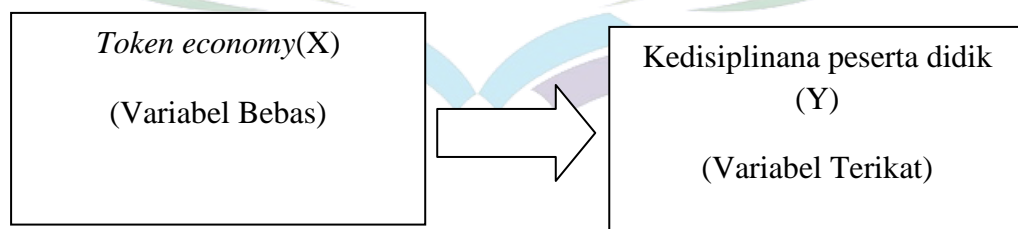
Variabel penelitian adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada dua variabel yaitu (a) variabel bebas dan (b) variabel terikat.

a) Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel Bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu *token economy*.

b) Variabel terikat atau dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kedisiplinan peserta didik.



Gambar 3
Variabel Penelitian

2. Definisi Operasional

Agar variabel yang dalam penelitian ini dapat diteliti, perlu dirumuskan terlebih dahulu atau diidentifikasi secara operasional. Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat di amati dan di ukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel.

Variabel bebas penelitian adalah teknik *token economy*. Adapun variabel terkait penelitian ini adalah kedisiplinan peserta didik. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional.

Tabel 4
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas (X): <i>Token economy</i>	Teknik <i>Token economy</i> merupakan wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). (Edy Purwanta: 2012, Gantina Komalasari: 2011)	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu konseli dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi - Menetapkan target atau tingkah laku konseli yang akan diubah - Mendisplay aturan dan identifikasi yang bisa digunakan sebagai token - <i>Backup Reinforcer</i> 	Observasi menggunakan pedoman observasi	Intervensi penggunaan teknik <i>token economy</i>	Nominal
Variabel terikat (Y): Kedisiplinan peserta didik	Kedisiplinan adalah suatu sikap yang harus dipatuhi peserta didik, dengan disiplin peserta didik mampu memahami serta mengetahui tindakan yang dilanggar maupun tidak dilanggar, agar dapat tercipta suatu keteraturan di sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. (Elizabeth B. Hurlock: 2010, Charles, S:1980)	Indikator: <ul style="list-style-type: none"> - Disiplin waktu (datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas saat pelajaran) - Disiplin perbuatan (Patuh dan tidak menentang peraturan, tidak membuat keributan di dalam kelas) 	Angket disiplin yang diberikan dengan 34 butir pertanyaan positif dan negatif dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering, Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP)	Skala penilaian kedisiplinan dari rendah hingga tinggi - Rendah skor 34-68 - Sedang skor 69-102 - Tinggi skor 103-136	Interval

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³Populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subyek penelitian yang mengenai dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, rekomendasi guru BK serta observasi di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI OTKP 1 dan XI OTKP 2 di SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang berjumlah 60 peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang rendah.

Tabel 5
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI OTKP 1	0	30	30peserta didik
XI OTKP 2	4	26	30 peserta didik

Sumber: Dokumentasi data peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bandar Lampung⁴

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel pada

³Sugiyono, *Ibid*, h. 117

⁴ Sumber Dokumentasi, SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2019

⁵Sugiyono, *Ibid*, h. 118

penelitian ini adalah peserta didik kelas XI OTKP. Berdasarkan hasil *pretest* yang telah diberikan, sampel yang akan diteliti oleh penulis di kelas XI OTKP 1 dan XI OTKP 2 adalah terdapat 10 peserta didik yang terindikasi memiliki kedisiplinan rendah yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 5 peserta didik pada (kelompok eksperimen) yang akan diberikan perlakuan dengan teknik *token economy* dan 5 peserta didik pada (kelompok kontrol) yang tidak diberikan perlakuan dengan *token economy* namun tetap dikontrol perkembangannya dengan perlakuan *behavior contract*.

Tabel 6
Sampel Penelitian

No	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	XI OTKP 1	0	5	5	Kelas Eksperimen
2	XI OTKP 2	0	5	5	Kelas Kontrol
Jumlah				10	

3. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu sesuatu cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan penulis. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas XIOTKP 1 dan OTKP 2 di SMK Negeri 1 Bandar Lampung
2. Peserta didik yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan rendah
3. Peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.⁶ Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu dalam penelitian. Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *non participant observation* berarti penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini penulis mengamati langsung bagaimana keadaan lingkungan sekolah, berikut sarana dan prasarana, juga perilaku, perbuatan serta kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara terhadap guru BK mengenai kedisiplinan peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan guna mencapai tujuan penelitian.⁸

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

⁶Sugiyono, *Ibid*, h. 203.

⁷Sugiyono, *Ibid*, h. 204.

⁸Sugiyono, *Ibid*, h. 195.

tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dan yang menjadi subyek dalam wawancara adalah konselor guna memperoleh data yang akurat.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subyek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan sebagainya.⁹ Pada penelitian inidokumentasi juga dapat digunakan penulis untuk memperoleh gambaran pada saat penelitian dilaksanakan, serta dokumentasi juga akan mengambil data keadaan peserta didik, peraturan tata tertib, buku saku peserta didik, dan strategi SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Adapun data lain yang berhubungan dengan penelitian yaitu perilaku kedisiplinan peserta didik.

4. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰ Kuesioner yang digunakan penulis adalah kuesioner langsung. Kuesioner langsung

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

¹⁰ Sugiyono, *Ibid*. h. 199.

digunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dalam angket penulis menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Metode ini digunakan pada saat *pre-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy*. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Skor Alternatif Jawaban

Jenis pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	1	2	3	4

Penilaian kedisiplinan peserta didik dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 banyak item 34. Sehingga interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel;

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

- b. Menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel;

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel;

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal ideal Mencari interval

skor; Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval; dan

- d. Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan:

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

J_k = Jumlah kelas interval.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Skor tertinggi : $4 \times 34 = 136$

Skor terendah : $1 \times 34 = 34$

Rentang : $136 - 34 = 102$

Jarak interval : $102 : 3 = 34$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria kedisiplinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Kriteria Kedisiplinan

Interval	Kriteria	Deskripsi
103-136	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan kedisiplinan yang ditandai dengan: (a) peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin terhadap waktu sehingga peserta didik memiliki ketegasan dan kemauan untuk tertib mengikuti pelajaran, datang dan pulang sekolah tepat waktu, dan tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran; (b) peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin perbuatan, sehingga mampu patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku disekolah.
69-102	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan kedisiplinan namun belum sepenuhnya dilakukan terus menerus: (a) peserta didik sudah mampu menjalankan perilaku disiplin terhadap waktu sehingga peserta didik memiliki ketegasan dan kemauan untuk tertib mengikuti pelajaran, datang dan pulang sekolah tepat waktu, dan tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran; (b) peserta didik mampu dan memiliki sikap disiplin perbuatan, peserta didik akan merasa bersalah apabila melakukan pelanggaran kedisiplinan sehingga sudah mampu patuh dan tidak menentang peraturan.
34-68	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukan kedisiplinan secara optimal yang ditandai dengan (a) peserta didik belum mampu mengelola waktu dengan baik; (b) peserta didik belum mampu melaksanakan disiplin perbuatan sikap tegas; (c) peserta didik belum menunjukan kesadaran akan pentingnya disiplin; (d) peserta didik yang sering

		melakukan pelanggaran disiplin bukan hanya satu pelanggaran disiplin saja, tetapi berbagai macam pelanggaran disiplin.
--	--	--

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan angket. Dalam hal ini penulis menyusun sebuah rancangan penelitian yaitu, menentukan instrumen yang layak disebarkan pada peserta didik, ditempuh dengan beberapa langkah yaitu penentuan jenis instrumen dan pengembangan kisi-kisi antara lain kelayakan instrumen, keterbacaan instrumen, validitas dan reabilitas. Langkah-langkah yang telah diuraikan akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 9
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	No Item	
				+	-
Kedisiplinan	Disiplin waktu	a. Datang dan pulang tepat waktu	4	1, 3, 4	2
		b. Tidak keluar kelas atau membolos saat jam pelajaran	5	7	5, 6, 8, 9
	Disiplin perbuatan	a. Patuh dan tidak menentang peraturan	15	10, 12, 14, 16, 19, 22	11, 13, 15, 17, 20, 21, 23, 24
		b. Melakukan tingkah laku yang menyenangkan	10	25, 27, 29, 31, 33	26, 28, 30, 32, 34
Jumlah			34	16	18

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum suatu angket digunakan maka penulis menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dalam pengujian:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang kevalidan atau keahlian suatu instrumen.¹¹ Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan mempunyai validasi tinggi serta dapat mengungkap data dan variabel yang diteliti. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat pengukur harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas *konstruk*. Penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) untuk melihat bahwa instrumen yang hendak penulis gunakan dapat mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik.

Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli yang diminta pendapat merupakan dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Uji ahli ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara butir-butir pernyataan baik dari segi konstruk maupun redaksional. Pelaksanaan uji coba instrumen

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.

melibatkan 60 peserta didik. Setelah dilakukan uji coba dilakukan *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{ (n \sum x^2 - (\sum x)^2) \{ n \sum y^2 - (\sum y)^2 \} }}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antar X dan Y

n : jumlah sampel

\sum^X : jumlah skor item

\sum^Y : jumlah skor total

\sum^{X2} : jumlah kuadrat dari skor item

\sum^{Y2} : jumlah kuadrat dari skor total

\sum^{XY} : jumlah perkalian skor total dengan skor item.

Butir item dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{hitung} hitung dapat dilihat dari *corrected item total pearson correlation* sedangkan r_{tabel} dapat dilihat dari tabel *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n-2$.¹² Dengan demikian jika jumlah responden sebanyak 30, maka r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel *rproduct moment pearson* dengan $df=n-2$, jadi $df=30-2 = 28$, maka $r_{tabel} = 0,361$ sehingga dapat dinyatakan :

Valid : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak Valid : Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

¹² Sujarwani, V. Wiratna SPSS untuk penelitian (Pustaka Baru Press, 2015), h. 199

Tabel 10
Uji Validitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Tabel 11
Hasil Validasi

Nomor Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Item 1	0,361	0,527	Valid
Item 2	0,361	0,685	Valid
Item 3	0,361	0,627	Valid
Item 4	0,361	0,718	Valid
Item 5	0,361	0,364	Valid
Item 6	0,361	0,487	Valid
Item 7	0,361	0,715	Valid
Item 8	0,361	0,536	Valid
Item 9	0,361	0,509	Valid
Item 10	0,361	0,377	Valid
Item 11	0,361	0,667	Valid
Item 12	0,361	0,729	Valid
Item 13	0,361	0,611	Valid
Item 14	0,361	0,704	Valid
Item 15	0,361	0,460	Valid
Item 16	0,361	0,486	Valid
Item 17	0,361	0,413	Valid
Item 18	0,361	0,482	Valid
Item 19	0,361	0,612	Valid
Item 20	0,361	0,642	Valid
Item 21	0,361	0,394	Valid
Item 22	0,361	0,531	Valid
Item 23	0,361	0,604	Valid

Item 24	0,361	0,670	Valid
Item 25	0,361	0,484	Valid
Item 26	0,361	0,468	Valid
Item 27	0,361	0,533	Valid
Item 28	0,361	0,424	Valid
Item 29	0,361	0,753	Valid
Item 30	0,361	0,500	Valid
Item 31	0,361	0,535	Valid
Item 32	0,361	0,685	Valid
Item 33	0,361	0,402	Valid
Item 34	0,361	0,729	Valid

Jadi dapat disimpulkan bahwa ke 34 item angket tersebut dapat digunakan karena dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen setelah instrumen sudah diuji validitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹³ Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 17*.

Tabel 12
Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	34

¹³ Sugiyono, *Ibid*, h. 168.

Kesimpulan : dari hasil *output* diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,950 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item angket tersebut reliabel.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen adanya teknik *token economy* dapat digunakan rumus z yaitu uji *Wilcoxon* sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z : uji *Wilcoxon*.

T : total jenjang (selisih) terkecil antara nilai pretest dan posttest.

N : jumlah data sampel.

Sedangkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* ini dilakukan berdasarkan angka probabilitas, dasar pengambilan keputusannya, yaitu:

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 335.

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS 17, hasil dari pengujian ini kemudian disimpulkan untuk membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Agustus-September. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang berjumlah 60 peserta didik. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 10 peserta didik. Dalam sampel tersebut dibagi dua kelompok yaitu 5 kelompok eksperimen dan 5 kelompok kontrol.

1. Profil Umum Kedisiplinan Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Kedisiplinan yang rendah akan berpengaruh pada peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil penyebaran angket penelitian tentang kedisiplinan terhadap peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung diperoleh persentase kedisiplinan peserta didik yang

selanjutnya dikategorikan dalam tiga kategori sebagaimana yang terdapat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 13 (revisi)
Kriteria Penilaian Gambaran Umum
Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	103-136	0	0
Sedang	69-102	0	0
Rendah	34-68	10	100%
Jumlah		10	100%

Pada tabel 13 menyatakan bahwa gambaran umum kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung terdapat 10 peserta didik (100%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut didapatkan dari penyebaran angket penelitian sebanyak 10 peserta didik yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil persentase tersebut terdapat peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kedisiplinan yang baik secara terus-menerus. Sedangkan peserta didik yang memiliki kedisiplinan kategori sedang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kedisiplinan, namun belum sepenuhnya dilakukan terus-menerus. Dan selain itu, masih masih terdapat beberapa peserta didik yang berada pada kategori rendah yang artinya peserta didik tersebut belum menunjukkan kedisiplinan secara optimal.

B. Deskripsi Data

1. Hasil *Pretest* Disiplin Peserta Didik

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal peserta didik yang mengalami disiplin rendah sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* diberikan kepada peserta didik kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil *pretest* peserta didik dengan kategori disiplin rendah sebagai berikut :

Tabel 14
Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

No	Nama	Skor	Kategori
1	CHP	59	Rendah
2	DA	58	Rendah
3	MP	60	Rendah
4	PY	65	Rendah
5	RDM	63	Rendah
Σ		305	
Mean / Rata-rata		61,00	

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa terdapat 5 peserta didik yang memiliki perilaku disiplin rendah, adapun skor rata-rata yakni 61,00 kemudian penulis memberikan perlakuan teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sedangkan untuk hasil *pretest* kelompok kontrol dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 15
Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

No	Nama	Skor	Kategori
1	DS	67	Rendah
2	ESP	56	Rendah
3	MIM	58	Rendah
4	NPC	61	Rendah
5	VNA	68	Rendah
Σ		310	
Mean / Rata-rata		62,00	

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa terdapat 5 peserta didik yang memiliki perilaku disiplin rendah, adapun skor rata-rata yakni 62,00 kemudian penulis memberikan perlakuan *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Hasil *Posttest* Disiplin Peserta Didik

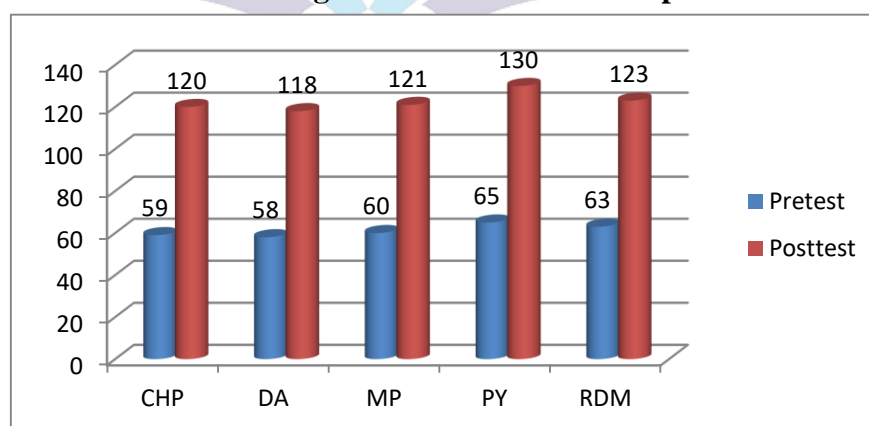
Setelah memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy*, maka penulis mengukur kembali perilaku disiplin yang dimiliki peserta didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Adapun hasil *posttest* kedisiplinan peserta didik kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 16
Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Nama	Skor	Kategori
1	CHP	120	Tinggi
2	DA	118	Tinggi
3	MP	121	Tinggi
4	PY	130	Tinggi
5	RDM	123	Tinggi
Σ		612	
Mean / Rata-rata		122,40	

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* peserta didik terjadi peningkatan kedisiplinan, hasil dapat diamati dari kategori rendah pada *pretest* meningkat menjadi kategori tinggi pada *posttest*, yaitu terdapat 5 konseli dengan kategori tinggi dengan hasil skor rata-rata diperoleh yakni 122,40.

Gambar 4
Grafik Peningkatan *Posttest* Kelas Eksperimen

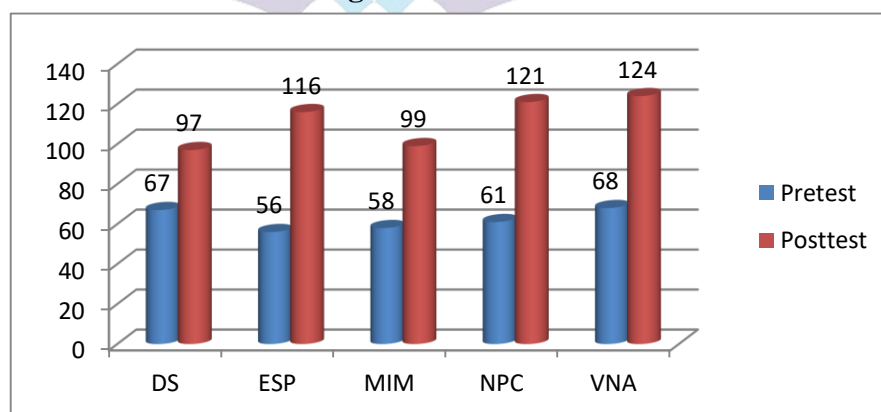


Tabel 17
Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Nama	Skor	Kategori
1	DS	97	Sedang
2	ESP	116	Tinggi
3	MIM	99	Sedang
4	NPC	121	Tinggi
5	VNA	124	Tinggi
Σ		557	
Mean / Rata-rata		111,40	

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa ada 5 peserta didik yang telah diberikan perlakuan *behavior contract* mengalami perubahan. Hasil dapat diamati dari kategori rendah pada *pretest* meningkat menjadi kategori sedang dan kategori tinggi dalam kedisiplinan, yaitu terdapat 2 konseli dengan kategori sedang dan 3 konseli kategori tinggi, dengan hasil skor rata-rata diperoleh yakni 111,40.

Gambar 5
Grafik Peningkatan *Posttest* Kelas Kontrol



C. Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan jumlah 5 peserta didik dan pada kelas kontrol menggunakan perlakuan *behavior contract* dengan jumlah 5 peserta didik. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan pada jam-jam kosong. Kesepakatan dan kesediaan oleh konseli untuk mengikuti program bimbingan dinyatakan dengan mengisi formulir kontrak/komitmen selama 6 kali pertemuan bimbingan. Adapun deskripsi proses pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

1. Kelas Eksperimen

a) Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Jumat, 16 Agustus 2019

Waktu : 09.15 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* diawali dengan mengucapkan salam. Kemudian penulis mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti proses bimbingan kelompok dengan teknik *token economy*. Penulis memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan bimbingan dapat

berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Penulis mengawali untuk memulai pengenalan yang dilanjutkan oleh seluruh konseli, lalu dilanjutkan dengan game konsentrasi kelipatan 3 untuk melatih supaya konseli mengikuti proses bimbingan dengan penuh konsentrasi. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, dan cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok teknik *token economy*. Pada tahap pertama, konseli terlihat begitu bersemangat dan antusias mengikuti proses bimbingan. Selanjutnya penulis bersama dengan konseli menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan bimbingan kelompok teknik *token economy*, waktu yang disepakati sekitar 45 menit.

Selanjutnya penulis menjelaskan kembali tujuan dari pelaksanaan bimbingan, penulis menanyakan kesiapan konseli untuk memasuki tahap selanjutnya. Setelah dipastikan bahwa konseli terlihat siap untuk menuju tahap selanjutnya, kegiatan bimbingan pun dilanjutkan. Pada pertemuan pertama ini, penulis tidak langsung masuk pada pengungkapan masalah namun khusus untuk membahas tentang layanan bimbingan kelompok teknik *token economy*. Penulis memberi kesempatan kepada konseli untuk bertanya kembali terkait proses bimbingan yang dilaksanakan.

Setelah anggota kelompok saling memberikan pendapatnya maka penulis menjelaskan teknik *token economy* yaitu tujuan, cara pelaksanaan, aspek yang dinilai, jumlah poin yang akan dicapai, batas

waktu pengumpulan poin dan peneliti atau yang menilai perilaku. Setelah penulis menjelaskan teknik *token economy* penulis memberikan kartu berharga kepada anggota kelompok dan menyepakati jenis hadiah untuk penukaran poin. Selanjutnya penulis menanyakan pesan dan kesan anggota kelompok secara bergantian serta membahas untuk pertemuan bimbingan berikutnya. Kegiatan bimbingan diakhiri dengan doa dan salam.

b) Pertemuan Ke- dua

Hari/tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019

Waktu : 10.00 – 10.45 WIB

Tempat : Mushola SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Kegiatan bimbingan kelompok pada tahap permulaan dibuka dengan mengucapkan salam. Kemudian penulis mengucapkan terimakasih kembali kepada konseli atas kesediaanya dan dilanjutkan dengan memimpin doa. Penulis membahas secara singkat mengenai kegiatan teknik *token economy* sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada konseli tentang cara pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *token economy*. Selanjutnya penulis bersama dengan konseli menetapkan kontrak waktu. Pada tahap permulaan ini peserta didik terlihat lebih rileks dibandingkan dengan konseling sebelumnya. Pada tahap peralihan, penulis mencoba menjelaskan kembali tujuan dari pelaksanaan bimbingan teknik *token economy*. Setelah konseli

dipastikan siap untuk melanjutkan tahap berikutnya, kegiatan bimbingan pun dilanjutkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pembahasan mengenai pentingnya kedisiplinan, mengenai permasalahan konseli yang tidak disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Pembahasan dan pemecahan masalah akan dilakukan oleh konseli sesuai kesepakatan bersama. Satu persatu konseli bergantian mengungkapkan permasalahan yang dialaminya meski masih terkesan grogi untuk bicara, untuk itu penulis memberikan cuplikan video untuk membangkitkan semangat kepada konseli. Penulis menjelaskan pentingnya kedisiplinan sehingga jika konseli rajin dan giat dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik dan masa depan yang terarah, dan apa yang diperoleh jika kita pintar dan giat dalam belajar.

Setelah anggota kelompok saling memberikan pendapatnya maka penulis memberikan kartu berharga kepada anggota kelompok dan menyepakati jenis hadiah untuk penukaran poin. Selanjutnya penulis menyimpulkan seluruh kegiatan bimbingan yang telah berlangsung. Penulis menyampaikan kegiatan akan segera diakhiri, selanjutnya konseli diberi lembar *laissez* untuk diisi kemudian konseli diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok teknik *token economy* pertemuan kedua ini. Penulis bersama dengan konseli membahas untuk pelaksanaan bimbingan berikutnya, bimbingan kelompok ditutup dengan doa dan salam.

c) Pertemuan Ke- tiga

Hari/tanggal : Kamis, 22 Agustus 2019

Waktu : 09.45 – 10.30 WIB

Tempat : Gazebo SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Kegiatan bimbingan kelompok ini diawali dengan mengucapkan salam pembuka kepada anggota kelompok. Pada pertemuan ke tiga ini konseli menyepakati membahas mengenai menentukan perilaku target. konseli terlihat begitu bersemangat dan antusias mengikuti proses bimbingan. Selanjutnya penulis bersama dengan konseli menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan bimbingan yang disepakati sekitar 45 menit.

Pada tahap peralihan, penulis menyiapkan anggota kelompok untuk masuk dalam kegiatan inti. Kemudian pada tahapan inti setelah semuanya mengerti tentang pengertian, tujuan, prinsip dan manfaat dari teknik *token economy* yang telah di bahas dipertemuan sebelumnya, penulis mulai melakukan kegiatan inti yaitu mengidentifikasi perilaku-perilaku yang perlu diubah yang dalam hal ini adalah tidak disiplin waktu dan perbuatan, peserta didik diminta untuk secara jujur mengungkapkan apa yang mereka rasakan ketika melanggar peraturan yaitu tidak disiplin waktu dan perbuatan, penulis berusaha mungkin untuk menghangatkan suasana dan membuat peserta didik lebih terbuka dan nyaman untuk mengungkapkan secara jujur,

peserta didik mulai lebih aktif dalam mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

Setelah anggota kelompok saling memberikan pendapatnya maka penulis memberikan kartu berharga kepada anggota kelompok dan menyepakati jenis hadiah untuk penukaran poin. Pada tahap akhir penulis memberi apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, Penulis menyampaikan kegiatan akan segera diakhiri, selanjutnya konseli diberi lembar *laissez* untuk diisi kemudian konseli diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok teknik *token economy* pertemuan ketiga ini, kemudian penulis mendiskusikan kembali jadwal pertemuan konseling berikutnya dan terakhir bimbingan kelompok ditutup dengan doa dan salam.

d) Pertemuan Ke- empat

Hari/tanggal : Senin, 26 Agustus 2019

Waktu : 09.15 – 10.00 WIB

Tempat : Mushola SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Bimbingan kelompok pada tahap permulaan dibuka dengan salam dan doa. Pada pertemuan ke empat ini topik yang akan dibahas yaitu Membuat dan Men-display aturan. Konseli terlihat begitu bersemangat mengikuti proses bimbingan, Selanjutnya penulis bersama dengan konseli menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan bimbingan kelompok yang disepakati sekitar 45 menit.

Pada tahap inti penulis menjelaskan apa itu men-display aturan kemudian menjelaskan pentingnya mendisplay aturan. Dalam tahap ini, seluruh anggota kelompok diminta untuk berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasakan, dipikirkan dan dialaminya. Sebelum memasuki lebih lanjut, sangat penting untuk memastikan bawa peserta didik memahami aturan untuk memberi Token, kualitas token yang dianugerahkan untuk perilaku-perilaku yang berbeda, dan kapan peserta didik dapat menukarkan token yang mereka peroleh untuk mendapatkan *reward*. Selanjutnya penulis dan peserta didik memilih apa yang akan digunakan sebagai Token, dengan syarat Token harus bersifat aman, kuat, mudah diberikan dan sulit untuk di replika, setelah hasil diskusi dipilih lembar cek sebagai Token. Setelah penulis dan peserta didik berhasil menentukan apa yang digunakan sebagai Token, kemudian penulis menentukan *Backup Reinforcer* atau apa yang akan menjadi *Reward* yang dapat diterima peserta didik sebagai penukaran Token.

Setelah anggota kelompok saling memberikan pendapatnya maka penulis memberikan kartu berharga kepada anggota kelompok dan menyepakati jenis hadiah untuk penukaran poin. Penulis menyampaikan kegiatan akan segera diakhiri, selanjutnya konseli diberi lembar laiseg untuk diisi kemudian konseli diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok pertemuan keempat ini. Penulis bersama dengan konseli

membahas untuk pelaksanaan bimbingan berikutnya, setelah disepakati konseling kelompok ditutup dengan doa dan salam.

e) Pertemuan Ke- lima

Hari/tanggal : Senin, 2 September 2019

Waktu : 11.00 – 11.45 WIB

Tempat : Ruang BK

Pada tahap permulaan bimbingan kelompok dibuka dengan salam dan doa. Penulis menanyakan kabar dan memberikan semangat pada anggota kelompok. Penulis mengulas kembali kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan sebelumnya, kemudian penulis membahas bagaimana perasaan peserta didik, dan bagaimana kesiapan peserta didik mengikuti sesi bimbingan kelompok di pertemuan ke lima ini. Selanjutnya penulis menjelaskan mengenai tema pada pertemuan kali ini yaitu menetapkan “Harga” pada tahapan kali ini penulis berdiskusi kembali dengan peserta didik, kira-kira berapa banyak token yang harus dimiliki peserta didik sebelum menukarkan *Backup Reinforcer*. Sebelum menentukan besaran token yang harus dimiliki penulis terlebih dahulu harus memastikan bahwa harganya yang ditetapkan haruslah akurat, jadi besarnya harga yang ditetapkan haruslah sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan token, disini peserta didik terlihat bersemangat untuk mengumpulkan token sebanyak mungkin. Kemudian penetapan harga pun telah dilakukan.

Setelah anggota kelompok saling memberikan pendapatnya maka penulis memberikan kartu berharga kepada anggota kelompok dan menyepakati jenis hadiah untuk penukaran poin. Kemudian penulis menyimpulkan dari kegiatan yang telah berlangsung, dan meminta anggota kelompok untuk memberikan kesannya pada pertemuan ini. Kegiatan bimbingan kelompok ditutup dengan doa dan salam penutup.

f) Pertemuan Ke- enam

Hari/tanggal : Kamis, 5 September 2019

Waktu : 09.15 – 10.00 WIB

Tempat : Mushola SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Bimbingan kelompok dibuka dengan salam dan doa. Pada pertemuan ke enam ini penulis menerima token anggota kelompok yang sudah dikumpulkan poinnya untuk ditukarkah dengan *reward* yang sudah disepakati pada pertemuan sebelumnya. Selain penukaran token dengan *reward* pada tahap ini juga dilakukan tahap memberikan *reinforcement* kepada anggota kelompok. Sebelum kegiatan ditutup, penulis memberikan angket kedisiplinan kepada konseli (*posttest*).

Pada tahap pengakhiran penulis menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas dalam pertemuan keenam ini. Penulis meminta kesan dan pesan terkait pelaksanaan bimbingan kelompok kepada seluruh konseli. Pada pertemuan terakhir ini penulis dan konseli secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada penulis dan konseli kemudian diakhiri dengan salam dan doa.

2. Kelas Kontrol

a) Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Senin, 19 Agustus 2019

Waktu : 09.15 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Pada pertemuan pertama dilaksanakan diruang kelas pukul 09.15 WIB, bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* diawali dengan mengucap salam. Kemudian penulis mengucapkan terimakasih kepada konseli atas kesediaannya untuk mengikuti proses bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract*. Penulis memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, azas, cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya penulis bersama dengan konseli menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan bimbingan kelompok yang disepakati sekitar 45 menit.

Selanjutnya penulis menjelaskan kembali tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok, penulis menanyakan kesiapan konseli untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tahap inti dengan penjelasan mengenai bimbingan kelompok teknik *behavior contract*. Setelah dipastikan bahwa konseli terlihat siap untuk menuju tahap selanjutnya, kegiatan pun dilanjutkan. Pada pertemuan pertama ini, penulis tidak

langsung masuk pada pengungkapan masalah namun khusus untuk membahas tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract*. Penulis memberi kesempatan kepada konseli untuk bertanya kembali terkait proses bimbingan yang dilaksanakan. Selanjutnya penulis menyanyakan pesan dan kesan anggota kelompok secara bergantian serta membahas untuk pertemuan bimbingan berikutnya. Kegiatan bimbingan diakhiri dengan doa dan salam.

b) Pertemuan Ke- dua

Hari/tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019

Waktu : 13.00 – 13.45 WIB

Tempat : Mushola SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Pertemuan kedua dilaksanakan di Mushola SMK Negeri 1 Bandar Lampung pukul 09.00 WIB. Penulis membuka pertemuan dengan salam dan berdoa. Kegiatan selanjutnya yaitu menjelaskan kembali kepada konseli tentang cara pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *behavior contract*. Selanjutnya penulis bersama dengan konseli menetapkan kontrak waktu. Konseli terlihat ceria dan bersemangat dalam mengikuti proses bimbingan. Pada tahap peralihan, penulis mencoba menjelaskan kembali tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *behavior contract*. Setelah konseli dipastikan siap untuk melanjutkan tahap berikutnya, kegiatan pun dilanjutkan.

Pada tahap inti penulis menjelaskan tentang cara menentukan tingkah laku yang akan diubah, pembahasan tentang menjelaskan

mengenai tingkah laku yang akan diubah seperti pelanggaran-pelanggaran disiplin waktu dan perbuatan, kemudian peserta didik diminta membandingkan perilaku negatif dengan perilaku positif. Konseli menjawab pertanyaan dengan menjelaskan tentang perilaku negatif yang ada pada dirinya secara bergantian. Selanjutnya penulis menyanyikan pesan dan kesan anggota kelompok secara bergantian serta membahas untuk pertemuan bimbingan kelompok berikutnya. Kegiatan bimbingan kelompok diakhiri dengan doa dan salam.

c) Pertemuan Ke- tiga

Hari/tanggal : Senin, 26 Agustus 2019

Waktu : 09.45 – 10.30 WIB

Tempat : Mushola SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Pertemuan ketiga dilaksanakan di Mushola SMK Negeri 1 Bandar Lampung pukul 09.45 WIB. Penulis membuka pertemuan dengan salam dan berdoa. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada konseli tentang cara pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *behavior contract*. Selanjutnya penulis bersama dengan konseli menetapkan kontrak waktu sekitar 45 menit. Pada tahap peralihan, penulis mencoba menjelaskan kembali tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *behavior contract*. Setelah konseli dipastikan siap untuk melanjutkan tahap berikutnya, kegiatan pun dilanjutkan.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga ini setelah menentukan perilaku yang akan diubah, penulis menjelaskan tentang analisis tingkah laku ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*), pada tahap ini konseli masih terlihat ragu dan malu untuk mengungkapkan permasalahan, oleh karenanya penulis memutar cuplikan video motivasi supaya konseli lebih bebas mengungkapkan perasaannya tanpa ragu-ragu. Selanjutnya penulis meminta konseli mengidentifikasi situasi-situasi dan perilaku-perilaku dengan mencatat peristiwa diluar bimbingan dalam bentuk tugas rumah. Kemudian penulis menyanyakan pesan dan kesan anggota kelompok secara bergantian serta membahas untuk pertemuan bimbingan kelompok berikutnya. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.

d) Pertemuan Ke- empat

Hari/tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019

Waktu : 09.15 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang BK

Pertemuan keempat dilaksanakan di ruang BK pukul 09.15 WIB. Penulis membuka pertemuan dengan salam dan berdoa. Selanjutnya penulis bersama dengan konseli menetapkan kontrak waktu sekitar 45 menit. Pada tahap peralihan, penulis mencoba menjelaskan kembali tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *behavior contract*. Setelah konseli dipastikan siap untuk melanjutkan tahap berikutnya, kegiatan pun dilanjutkan. Pada tahap kegiatan penulis

menjelaskan materi tentang pindah dari perilaku maladaptif ke adaptif, setelah penulis menjelaskan materi, selanjutnya penulis memberikan contoh perilaku adaptif, dan konseli mempraktekkannya dengan cara mengendalikan diri dari permasalahan yang dialaminya serta dapat menyesuaikan dirinya. Pada tahap ini terjadi perpindahan fokus dari perilaku-perilaku yang merusak diri menuju ke bentuk perilaku yang lebih konstruktif.

Selanjutnya penulis menyimpulkan seluruh kegiatan bimbingan yang telah berlangsung. Penulis menyampaikan kegiatan akan segera diakhiri, selanjutnya konseli diberi lembar *laiseg* untuk diisi kemudian konseli diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok teknik *behavior contract*. pertemuan keempat ini. Penulis bersama dengan konseli membahas untuk pelaksanaan bimbingan kelompok berikutnya, setelah disepakati kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

e) Pertemuan Ke- lima

Hari/tanggal : Senin, 2 September 2019

Waktu : 13.30 – 14.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Pertemuan kelima dilaksanakan di ruang kelas pukul 13.30 WIB. Penulis membuka pertemuan dengan salam dan berdoa. Penulis menjelaskan apa yang akan dilakukan pada pertemuan kelima ini, Selanjutnya penulis bersama dengan konseli menetapkan kontrak

waktu sekitar 45 menit. Pada tahap peralihan, penulis mencoba menjelaskan kembali tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *behavior contract*. Setelah konseli dipastikan siap untuk melanjutkan tahap berikutnya, kegiatan pun dilanjutkan.

Pada tahap kegiatan yaitu dengan pembahasan penguatan positif, pada tahap ini penulis mempersilahkan konseli untuk menentukan apa yang dapat menjadi penguat dirinya dalam melaksanakan catatan positif guna meningkatkan kedisiplinan konseli, konseli mempraktekkan pernyataan-pernyataan yang positif yang telah dirancang sebelumnya pada tugas rumahnya, pada tahap ini konseli wajib memiliki kemampuan yang kuat agar seluruh pelaksanaan berjalan dengan lancar, setelah konseli mempraktekkan pernyataan yang positif, penulis memberikan penguatan positif (pujian) terhadap konseli. Maksud dari pernyataan positif ini adalah untuk membantu konseli menghargai setiap keberhasilannya. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran, penulis menyampaikan kegiatan akan segera diakhiri, penulis menyimpulkan seluruh kegiatan bimbingan kelompok yang telah berlangsung, selanjutnya konseli diberi lembar *laissez* untuk diisi kemudian konseli diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* pertemuan kelima ini. Penulis bersama dengan konseli membahas untuk pelaksanaan bimbingan kelompok

berikutnya, setelah disepakati bimbingan kelompok ditutup dengan doa dan salam.

f) Pertemuan Ke- enam

Hari/tanggal : Kamis, 5 September 2019

Waktu : 10.45 – 11.30 WIB

Tempat : Mushola SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Pada pertemuan keenam bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* dilaksanakan di Mushola SMK Negeri 1 Bandar Lampung pukul 10.45 WIB. Pada tahap permulaan penulis membuka bimbingan kelompok dengan salam dan doa. Penulis menjelaskan apa yang akan dilakukan pada tahap keenam ini, selanjutnya menetapkan kontrak waktu sekitar 45 menit, pada tahap peralihan setelah dipastikan anggota kelompok siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* pun dilanjutkan.

Selanjutnya pada tahap kegiatan, dengan pembahasan evaluasi terhadap program bimbingan kelompok, dimana penulis mengevaluasi hasil dari bimbingan kelompok teknik *behavior contract* dari mulai pertemuan awal sampai dengan pertemuan akhir ini, hasil yang dicapai berupa perubahan-perubahan perilaku peserta didik yang melanggar dan menjadi tertib, serta penulis juga mengevaluasi yang menjadi kekurangan pada kegiatan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* ini sebagai acuan kedepannya. Sebelum kegiatan

ditutup, penulis memberikan angket kedisiplinan kepada konseli (*posttest*).

Pada tahap pengakhiran penulis menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas dalam pertemuan terakhir ini. Penulis meminta kesan dan pesan terkait pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* kepada seluruh konseli. Pada pertemuan terakhir ini penulis dan konseli secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada penulis dan konseli kemudian diakhiri dengan salam dan doa.

D. Hasil Penilaian Teknik *Token Economy*

Penilaian teknik *token economy* dari token yang dikumpulkan peserta didik, penulis bekerja sama dengan guru bk dan guru wali kelas XI OTKP 1 dan XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Bandar Lampung, dengan dibantu oleh guru bk dan guru wali kelas jika ada indikator permasalahan yang belum terlaksana dalam layanan. Poin yang dikumpulkan oleh peserta didik dalam token berdasarkan indikator permasalahan kedisiplinan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18
Jumlah Poin *Token Economy* Peserta Didik

Peserta Didik	Indikator Permasalahan				Jumlah Token
	1	2	3	4	
CHP	20	20	20	20	80 Poin
DA	10	20	20	30	80 Poin
MP	30	10	40	10	90 Poin
PY	10	50	10	30	100 Poin
RDM	20	10	30	30	90 Poin

Poin yang dikumpulkan oleh peserta didik didalam token dapat ditukarkan dengan jenis *reward* (hadiah) sesuai dengan kesepakatan saat melakukan bimbingan kelompok teknik *token economy*, yaitu :

Tabel 19
Jenis Hadiah Penukaran Poin

No	Jumlah Token	Jenis Hadiah
1	60 Poin	Pulpen
2	70 Poin	Pulpen dan Coklat Beng-Beng
3	80 Poin	Pulpen dan Penggaris
4	90 Poin	Buku tulis dan Tipe-x
5	100 Poin	Buku tulis dan Kotak Pensil

E. Uji Hipotesis *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon* merupakan salah satu dari uji statistik non parametrik. Uji ini dipakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.¹ Pada analisis data ini penulis menggunakan bantuan program *SPSS 17 for windows*. Dikarenakan data penelitian tidak berdistribusi normal maka penulis menggunakan uji non parametrik *wilcoxon signed ranks test*. Untuk melihat hasil uji *wilcoxon* kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut paparannya :

¹ Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Non Parametrik*, (Jakarta : PT. Elek Media Komputindo), h. 115.

Tabel 20
Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

a. Posttest Eksperimen < Pretest Eksperimen

b. Posttest Eksperimen > Pretest Eksperimen

c. Posttest Eksperimen = Pretest Eksperimen

Interpretasi Output Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

1. Negatif Ranks atau selisih (negatif) antara hasil untuk pretest dan posttest adalah 0, baik itu pada nilai N, mean rank, maupun sum rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest.
2. Positif ranks atau selisih (positif) antara hasil untuk pretest dan posttest. Disini terdapat 5 data positif (N) yang artinya ke 5 peserta didik mengalami peningkatan hasil dari nilai posttest. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 3,00, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah sebesar 15,00.
3. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest, disini nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai siswa yang sama antara pretest dan posttest.

Test Statistics^b

	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen
Z	-2.041 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.041

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pada uji hipotesis Wilcoxon menggunakan output *SPSS* yang kedua yakni output “test statistic”. Namun sebelum penulis masuk pada analisis terhadap hasil output diatas, maka terlebih dulu perlu diketahui dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji *wilcoxon* untuk dijadikan pegangan atau pedoman.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon*

1. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_a diterima.
2. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$, maka H_a ditolak.

Berdasarkan output “test statistic” kelas eksperimen diatas, diperoleh nilai Z hitung sebesar -2,041 dan asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,041. Karena nilai 0,041 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima”. Artinya ada perbedaan (peningkatan) antara hasil untuk pretest dan posttest kelas eksperimen.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika z hitung $< z$ tabel maka H_0 diterima

Jika z hitung $> z$ tabel maka H_0 ditolak

b. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

Keputusan :

Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

a. z hitung = -2,041 (lihat pada *output*, tanda – hanya menunjukkan arah)

b. z tabel = $\pm 1,96$

untuk tingkat kepercayaan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$.

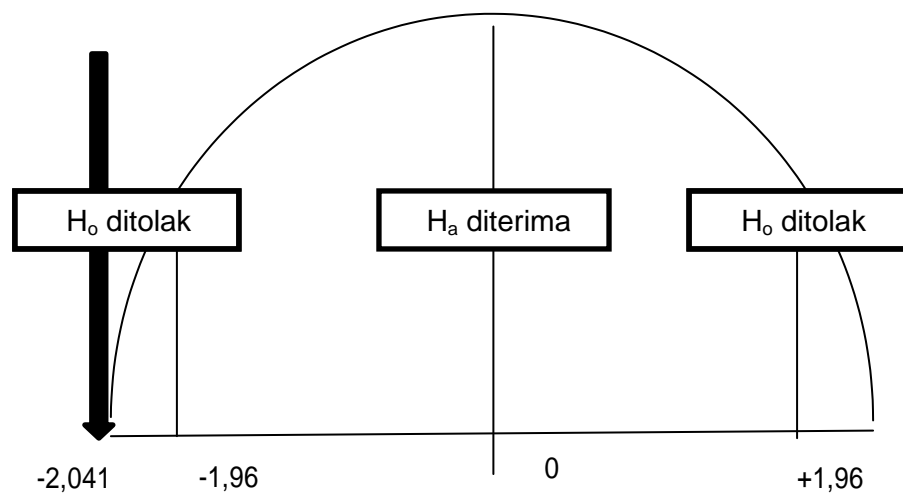
Cara mencari z tabel :

a. $0,05 : 2 = 0,025$

b. $0,5 - 0,025 = 0,475$

c. $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel)

Gambar 6
Kurva Kelas Eksperimen



Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 atau pemberian teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output sig.* adalah $0,041 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.. Sedangkan dari perhitungan z hitung didapat nilai z adalah $-2,041$ (tanda $-$ tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu $1,96$. Sedangkan untuk hasil uji *Wilcoxon* kelas kontrol dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 21
Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kontrol -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pretest Kontrol	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

a. Posttest Kontrol < Pretest Kontrol

b. Posttest Kontrol > Pretest Kontrol

c. Posttest Kontrol = Pretest Kontrol

Interpretasi Output Uji *Wilcoxon* Kelas Kontrol

1. Negatif Ranks atau selisih (negatif) antara hasil untuk pretest dan posttest adalah 0, baik itu pada nilai N , mean rank, maupun sum rank. Nilai 0 ini

menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest

2. Positif ranks atau selisih (positif) antara hasil untuk pretest dan posttest. Disini terdapat 5 data positif (N) yang artinya ke 5 peserta didik mengalami peningkatan hasil dari nilai posttest. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 3,00, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah sebesar 15,00.
3. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest, disini nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai siswa yang sama antara pretest dan posttest.

Test Statistics ^b	
	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-2.032 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan output “test statistik” kelas kontrol diatas, diperoleh nilai Z hitung sebesar -2,032 dan asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,042. Karena nilai 0,042 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada perbedaan (peningkatan) antara hasil untuk pretest dan posttest kelas kontrol.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika z hitung $<$ z tabel maka H_0 diterima

Jika $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka H_0 ditolak

b. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

Keputusan :

Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

a. $z_{hitung} = -2,032$ (lihat pada *output*, tanda – hanya menunjukkan arah)

b. $z_{tabel} = \pm 1,96$

untuk tingkat kepercayaan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai z

tabel adalah $\pm 1,96$.

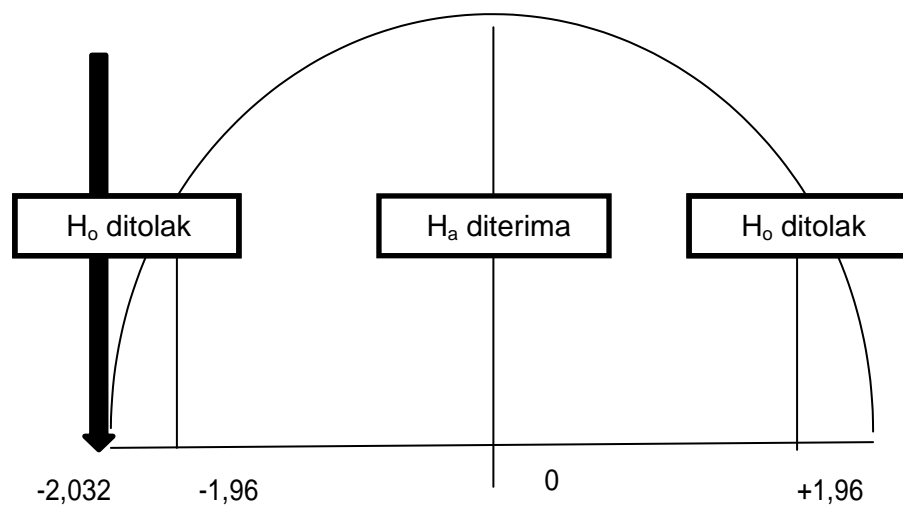
Cara mencari z tabel :

a. $0,05 : 2 = 0,025$

b. $0,5 - 0,025 = 0,475$

c. $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel)

Gambar 7
Kurva Kelas Kontrol



Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 atau pemberian teknik *behavior contract* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output sig.* adalah $0,042 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti teknik *behavior contract* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sedangkan dari perhitungan z hitung didapat nilai z adalah $-2,032$ (tanda $-$ tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu $1,96$. Sedangkan untuk melihat deskripsi data kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 22
Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	5	58	65	61.00	2.915
Posttest Eksperimen	5	118	130	122.40	4.615
Valid N (listwise)	5				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	5	56	68	62.00	5.339
Posttest Kontrol	5	97	124	111.40	12.582
Valid N (listwise)	5				

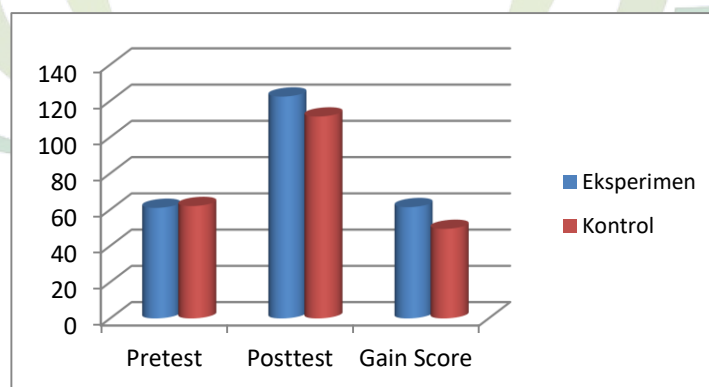
Pada kedua tabel tersebut menunjukkan hasil *posttest* dengan nilai maximum kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $130 > 124$ dan juga pada nilai mean (rata-rata) *posttest* kelas eksperimen juga lebih besar dari kelas kontrol yaitu $122,40 > 111,40$. Berikut penulis juga jelaskan

perbandingan tabel *pretest*, *posttest* dan *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol :

Tabel 23
Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score*

No	Eksperimen			Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>
1	59	120	61	67	97	30
2	58	118	60	56	116	60
3	60	121	61	58	99	41
4	65	130	65	61	121	60
5	63	123	60	68	124	56
Rata-rata	61,00	122,40	61,40	62,00	111,40	49,40

Gambar 8
Grafik Rata-rata Peningkatan Hasil *Pretest*, *Posttest* dan *Gain Score*



Berdasarkan hasil penghitungan diatas rata-rata *pretest*, dan *posttest*, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami kenaikan, pada kelas eksperimen dari nilai rata-rata *pretest* 61,00 meningkat menjadi 122,40 pada rata-rata *posttest*. Lalu untuk kelas kontrol dari nilai rata-rata *pretest* 62,00 meningkat menjadi 111,40 pada rata-rata *posttest*. Kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan, dengan diperoleh nilai rata-rata kelas

eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol ini menunjukkan setelah pemberian layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Token Economy* pada peserta didik ini mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif dapat dilihat pada *gain score*, diperoleh rata-rata *gain score* kelas eksperimen 61,40 sedangkan kelas kontrol 49,40, ini menunjukkan *gain score* kelas eksperimen lebih tinggi, dan juga berdasarkan hasil uji *wilcoxon* pada Z hitung kelas eksperimen juga lebih besar $-2,041 > -2,032$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Token Economy* lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

F. Pembahasan

Penelitian tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 13 Agustus 2019 sampai dengan 5 September 2019. Penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen quasi dengan desain *non-equivalent control group design*, dimana desain ini mempunyai dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan perlakuan dengan teknik yang berbeda. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract*. Pertama penulis melakukan pengambilan data awal dengan

menyebarkan angket (*pretest*) tanggal 13 Agustus 2019 pada kelas XI OTKP 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI OTKP 2 sebagai kelas kontrol, yang dikembangkan penulis dari 2 indikator disiplin menurut A.S Moenir yaitu disiplin waktu meliputi : datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran; dan disiplin perbuatan meliputi : patuh dan tidak menentang peraturan, tidak membuat keributan di dalam kelas. Sebelumnya dimana angket tersebut sudah divalidasi oleh ahli. Selanjutnya untuk pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok penulis melakukan 6 kali sesi pertemuan dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian pada pertemuan terakhir setelah selesai pemberian layanan pada sesi ke 6 penulis melakukan pengambilan data kembali dengan memberikan angket (*posttest*) kepada konseli guna mengetahui ada atau tidaknya peningkatan disiplin konseli.

Setelah semua data telah didapatkan penulis melakukan teknik analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* menggunakan program bantuan SPSS 17 *for windows*. Penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas dimana seluruh 34 item angket dinyatakan valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan reliabel yakni *cronbach's alpha* sebesar $0,950 > 0,6$. Selanjutnya penulis melakukan uji normalitas dimana data dinyatakan berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi (*sig.*) untuk semua data baik pada uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk $< 0,05$. Kemudian barulah penulis melakukan uji z atau uji *wilcoxon signed ranks test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil untuk *pretest* dan *posttest*. Uji *wilcoxon signed ranks*

test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020?” dengan melihat perbedaan hasil antara layanan bimbingan kelompok teknik modifikasi perilaku *token economy* pada kelompok eksperimen dan layanan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* pada kelompok kontrol. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut Uji hipotesis *wilcoxon signed ranks test* dilakukan terhadap data *pretest*, *posttest* kelompok eksperimen dan data *pretest*, *posttest* kelompok kontrol. Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil pada teknik *token economy* dan teknik *behavior contract* setelah diberikan layanan dengan diperoleh Z_{hitung} kelompok eksperimen -2,041 atau asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,041 lebih kecil dari $< 0,05$, dan untuk kelompok kontrol diperoleh Z_{hitung} sebesar -2,032 dan asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,042. Karena nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan rata-rata *pretest*, dan *posttest*, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami kenaikan, pada kelompok eksperimen dari nilai rata-rata *pretest* 61,00 menjadi 122,40 pada rata-rata *posttest*. Lalu untuk kelompok kontrol dari nilai rata-rata *pretest* 62,00 menjadi 111,40 pada rata-rata *posttest*. Kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan, dengan diperoleh nilai rata-rata kelompok

eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ini menunjukkan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* pada peserta didik ini mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif dapat dilihat pada *gain score*, diperoleh rata-rata *gain score* kelompok eksperimen 61,40 sedangkan kelompok kontrol 49,40, ini menunjukkan *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi, dan juga berdasarkan hasil uji *wilcoxon* pada Z hitung kelompok eksperimen juga lebih besar $-2,041 > -2,032$. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *token economy* lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

G. Keterbatasan Peneliti

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun penulis menyadari betul bahwa masih banyak kekurangannya. Penulis sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok mengalami beberapa hambatan. Seperti pada awal pertemuan yaitu pembentukan kelompok sulit dalam membangun keaktifan kelompok karena sebelumnya para peserta didik belum pernah melakukan bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang tujuan dan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok pada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui dan paham atas bimbingan kelompok.

Hambatan selanjutnya adalah penggunaan alat pengumpulan data berupa angket (*kuesioner*) memang efektif tetapi tidak menjamin peserta didik yang memperoleh skor rendah sedang dan tinggi ada kemungkinan peserta didik

menjawab pernyataan tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Oleh karena itu selain menggunakan *kuesioner* sebagai alat pengumpul data, penulis juga melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh dapat akurat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan dengan analisis data dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut :

Tingkat kedisiplinan peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posstest*. Dari hasil *pretest* diperoleh skor 305 dengan rata-rata skor 61,00. Setelah diberikan *treatment* peserta didik di tes kembali dengan adanya peningkatan kedisiplinan yang berupa hasil *posttest* skor yaitu 612 dengan rata-rata 122,40. Dan pada kelas kontrol juga mengalami perubahan peningkatan. Hasil *pretest* pada kelas kontrol diperoleh skor 310 dengan rata-rata skor 62,00. Kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan teknik *Behavior Contract* dengan nilai *posttest* skor yaitu 557 dengan rata-rata 111,40.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* dengan menggunakan program SPSS versi 17, diperoleh z_{hitung} pada kelas eksperimen yaitu -2,041 dan z_{hitung} pada kelas kontrol yaitu -2,032. Hal ini dapat dikatakan bahwa z_{hitung} pada kelas eksperimen lebih besar dari z_{hitung} kelas kontrol ($-2,041 > -2,032$). Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *token economy*

efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan skor kedisiplinan pada 10 peserta didik setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Peserta didik perlu menindaklanjuti dan meningkatkan kedisiplinan yang sudah terbentuk sehingga dapat mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar yang baik.
2. Guru bimbingan konseling hendaknya dapat memprogramkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan kelompok secara teratur dan optimal, untuk dapat membantu mengembangkan perilaku kedisiplinan peserta didik.
3. Untuk peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai perilaku kedisiplinan peserta didik hendaknya dapat bekerja sama dengan baik dengan pihak lain seperti orang tua dan wali kelas, agar lebih mudah untuk menentukan langkah-langkah dalam membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Yusran. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo.
- Aprilianti Dini, Dwi Hartanto, dkk. 2017. *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 4.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: Gema Insani.
- Departemen Agama Ri, 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Diponegoro.
- El, Rifda Fiah. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Idea Press.
- Erman, Amti dan Prayitno. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Julia, Fani Ifana. 2013. *Disiplin Siswa di Sekolah dan Impikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 23.
- Ketut, Sukardi Dewa. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Komalasari, Gantina. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks.

Oncel, Aziz, dkk. 2015. *The Views Of Teachers Towards Perception Of Discipline In Schools*. Procedia Social and Behavioral Sciences.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Putri.

Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.

Purwanta, Edi. 2012. *Modifikasi Perilaku*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Puspitaningrum, Dewi. 2014. *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 2.

Rahmawati, Nimas. *Token Economy Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Kelas II SD Baturetno*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta).

Rosyida, Fatia. *Pengaruh Metode Token Economy Terhadap Kedisiplinan Siswa di Raudhatul Athfal Islamiyah Karangdowo Bojonegoro*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Santoso, Singgih. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Non Parametrik*, Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

Sarjun, Amdan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.

Sunanto, Juang, Takeuchi, Koji & Nakata Hideo. 2006. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*, Bandung: UPI Press.

Wahyu, Farikha Lestari. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas Vii SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*, (Skripsi Universitas Negeri Semarang), (diakses pada tanggal 12 april 2017, jam 23.07).

Wiyanti, Sri Hidayat, dkk. 2016. *Teknik Self-Monitoring Untuk Meningkatkan Disiplin Tata Tertib Peserta Didik di Sekolah*. Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Vol. 4, No. 2.

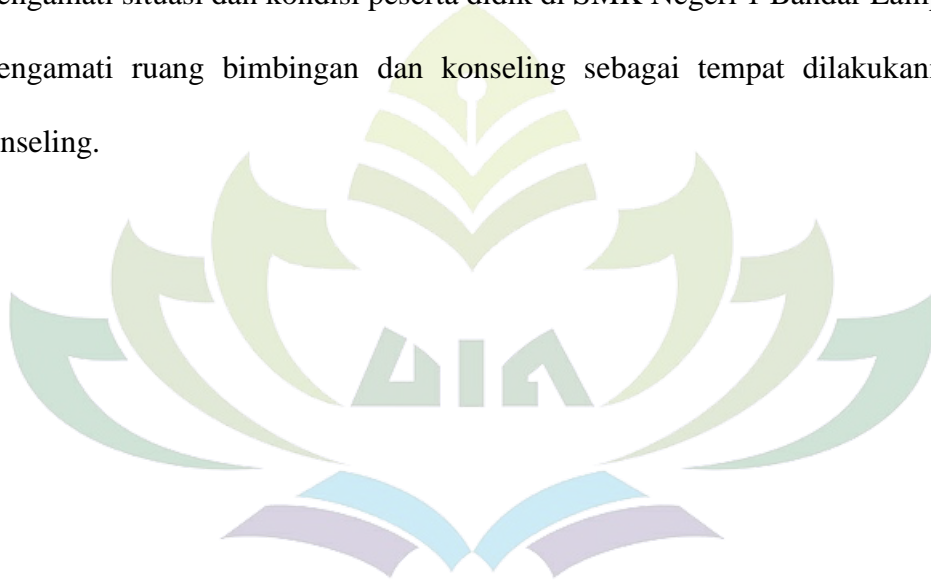


LAMPIRAN

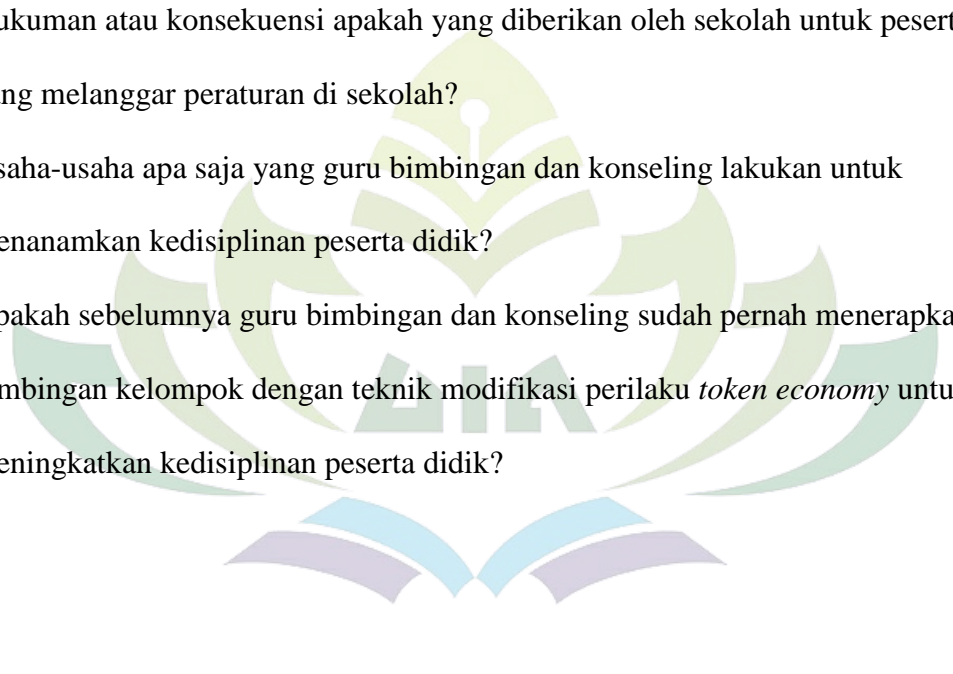


KISI-KISI OBSERVASI

1. Mengamati keadaan fisik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung
2. Mengamati sarana penunjang di SMK Negeri 1 Bandar Lampung
3. Mengamati apakah guru bimbingan dan konseling sudah aktif dalam menangani masalah kedisiplinan peserta didik
4. Mengamati situasi dan kondisi peserta didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung
5. Mengamati ruang bimbingan dan konseling sebagai tempat dilakukannya proses konseling.



KISI-KISI WAWANCARA

1. Bagaimana kedisiplinan peserta didik kelas XI secara umum di SMK Negeri 1 Bandar Lampung?
 2. Bagaimana tanggapan Ibu apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah?
 3. Hukuman atau konsekuensi apakah yang diberikan oleh sekolah untuk peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah?
 4. Usaha-usaha apa saja yang guru bimbingan dan konseling lakukan untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik?
 5. Apakah sebelumnya guru bimbingan dan konseling sudah pernah menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik modifikasi perilaku *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
- 
- A large, faint watermark logo is centered on the page. It features a green lotus flower with five petals, a white keyhole symbol in the center, and a blue and purple open book at the base.

ANGKET KUESIONER KEDISIPLINAN

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
3. Apa yang anda isi tidak ada kaitannya dengan nilai anda, oleh karena itu isilah setiap item pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang anda alami
4. Pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda ceklist (√) pada pilihan yang tersedia berikut ini :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

SEKOLAH :

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2	Saya tidak memberi keterangan jika tidak hadir ke sekolah				
3	Saya langsung pulang kerumah, tanpa mampir ke tempat lain				
4	Saya memberi keterangan jika tidak hadir ke sekolah				
5	Saat bel berbunyi saya tidak segera masuk, melainkan menunggu guru masuk kelas				
6	Saya lebih memilih tidur di kelas dari pada belajar				

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
7	Saya mengikuti pelajaran sampai selesai jam pelajaran				
8	Saat jam pelajaran dimulai, saya pergi ke kantin				
9	Saya mengikuti pelajaran di kelas hanya dengan guru mata pelajaran yang saya sukai				
10	Saya meminta izin guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah				
11	Saya tidak melaksanakan tugas piket dengan baik				
12	Saya menggunakan seragam sekolah dengan atribut lengkap setiap hari				
13	Saya menggunakan make up di sekolah secara berlebihan				
14	Saya selalu melaksanakan tugas piket dengan tanggung jawab				
15	Saya mengulangi kesalahan meskipun telah mendapat sanksi dari guru BK				
16	Saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin				
17	Saya memukul teman, ketika teman mengganggu saya				
18	Saya tidak pernah membuang sampah pada tempatnya				
19	Saya berbicara sopan kepada semua guru				
20	Saya meninggalkan sekolah tanpa izin kepada guru piket				
21	Saya tidak tepat waktu mengembalikan buku di perpustakaan				
22	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
23	Saya tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap sebagaimana peraturan yang ditetapkan sekolah				
24	Saya memakai perhiasan secara berlebihan				
25	Saya bertanya kepada guru jika saya tidak mengerti dengan materi yang disampaikan				

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
26	Ketika jam pelajaran berlangsung saya makan di kelas tanpa diketahui oleh guru				
27	Saya berkata dengan jujur kepada guru saat tidak mengerjakan tugas				
28	Saat guru menjelaskan materi pelajaran, saya mengobrol dengan teman				
29	Saya menyesal atas kesalahan yang telah saya lakukan				
30	Saya mencontek pekerjaan teman, saat saya tidak mengerjakan soal yang diberikan guru				
31	Saya mengerjakan tugas sendiri sesuai dengan kemampuan saya				
32	Saat jam pelajaran berlangsung, saya jalan-jalan di kelas untuk mengganggu teman				
33	Saat guru menjelaskan materi pelajaran, saya memperhatikan				
34	Saya berbohong saat tidak mengerjakan tugas, karena takut dihukum				

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK BIMBINGAN KELOMPOK
EKSPERIMEN**

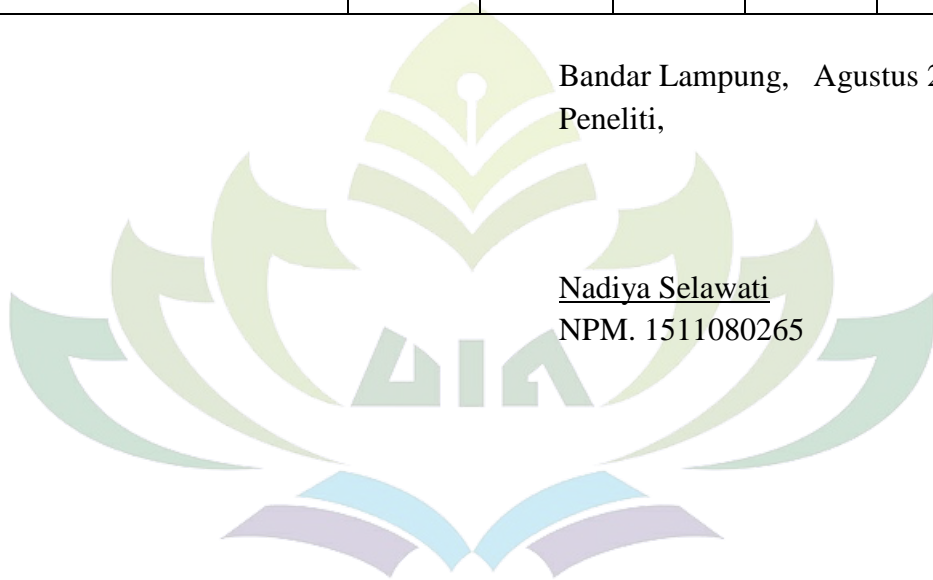
No	Nama Siswa	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1	Citra Haryanti Putri						
2	Dinda Adelia						
3	Maharani Prihartini						
4	Prastika Yoanda						
5	Rani Dwi Maisari						

Bandar Lampung, Agustus 2019

Peneliti,

Nadiya Selawati

NPM. 1511080265

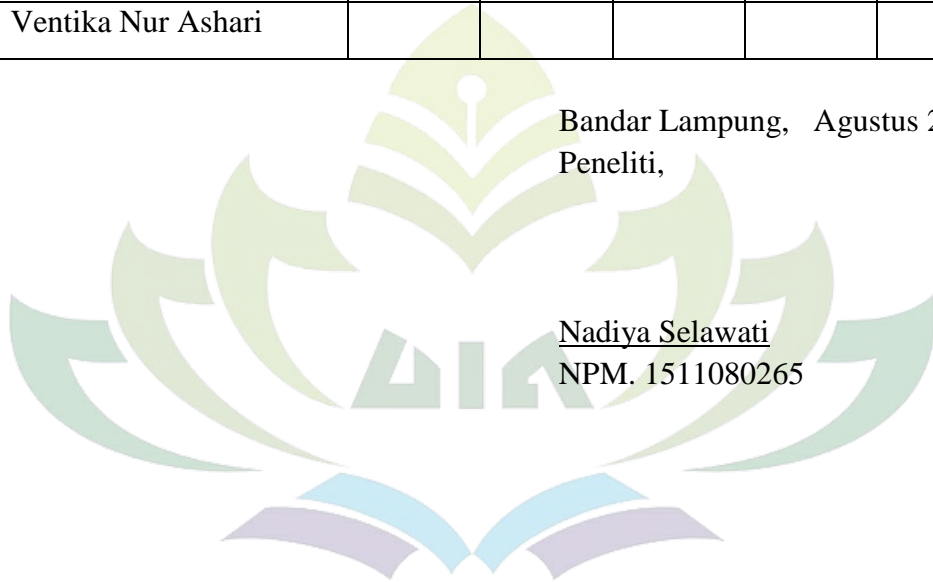


**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK BIMBINGAN KELOMPOK
KONTROL**

No	Nama Siswa	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1	Doni Sawenda						
2	Eka Sandra Purnama						
3	Muhammad Imam M						
4	Nidia Putri Calista						
5	Ventika Nur Ashari						

Bandar Lampung, Agustus 2019
Peneliti,

Nadiya Selawati
NPM. 1511080265



Hasil Validitas

Nomor Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Item 1	0,361	0,527	Valid
Item 2	0,361	0,685	Valid
Item 3	0,361	0,627	Valid
Item 4	0,361	0,718	Valid
Item 5	0,361	0,364	Valid
Item 6	0,361	0,487	Valid
Item 7	0,361	0,715	Valid
Item 8	0,361	0,536	Valid
Item 9	0,361	0,509	Valid
Item 10	0,361	0,377	Valid
Item 11	0,361	0,667	Valid
Item 12	0,361	0,729	Valid
Item 13	0,361	0,611	Valid
Item 14	0,361	0,704	Valid
Item 15	0,361	0,460	Valid
Item 16	0,361	0,486	Valid
Item 17	0,361	0,413	Valid
Item 18	0,361	0,482	Valid
Item 19	0,361	0,612	Valid
Item 20	0,361	0,642	Valid
Item 21	0,361	0,394	Valid
Item 22	0,361	0,531	Valid
Item 23	0,361	0,604	Valid
Item 24	0,361	0,670	Valid
Item 25	0,361	0,484	Valid
Item 26	0,361	0,468	Valid
Item 27	0,361	0,533	Valid
Item 28	0,361	0,424	Valid
Item 29	0,361	0,753	Valid
Item 30	0,361	0,500	Valid
Item 31	0,361	0,535	Valid
Item 32	0,361	0,685	Valid
Item 33	0,361	0,402	Valid
Item 34	0,361	0,729	Valid

Uji Validasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	82.23	408.254	.441	.949
Item_2	81.87	392.947	.806	.946
Item_3	82.47	403.085	.623	.948
Item_4	81.90	392.438	.842	.946
Item_5	82.40	415.903	.342	.950
Item_6	82.10	409.266	.410	.950
Item_7	81.97	391.620	.824	.946
Item_8	81.93	404.202	.493	.949
Item_9	82.07	405.030	.501	.949
Item_10	82.03	409.068	.455	.949
Item_11	81.87	396.257	.778	.947
Item_12	81.93	391.995	.848	.946
Item_13	82.57	397.771	.646	.948
Item_14	82.27	397.375	.682	.947
Item_15	82.40	404.800	.612	.948

Item_16	82.10	405.403	.492	.949
Item_17	82.17	408.557	.398	.950
Item_18	82.17	405.247	.479	.949
Item_19	81.87	395.982	.727	.947
Item_20	82.30	403.183	.540	.949
Item_21	82.07	415.789	.316	.950
Item_22	82.10	402.990	.553	.949
Item_23	81.90	402.990	.565	.948
Item_24	81.97	400.654	.596	.948
Item_25	82.17	406.006	.478	.949
Item_26	82.03	408.861	.484	.949
Item_27	82.33	398.368	.643	.948
Item_28	82.23	411.564	.306	.951
Item_29	81.87	394.602	.791	.947
Item_30	82.23	405.151	.523	.949
Item_31	82.37	404.447	.517	.949
Item_32	81.87	392.947	.806	.946
Item_33	82.13	402.947	.458	.950
Item_34	81.93	391.995	.848	.946



Wilcoxon Signed Ranks Test Kelas Eksperimen

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Eksperimen -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pretest Eksperimen	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

a. Posttest Eksperimen < Pretest Eksperimen

b. Posttest Eksperimen > Pretest Eksperimen

c. Posttest Eksperimen = Pretest Eksperimen

Test Statistics^b

	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen
Z	-2.041 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.041

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Statistics

		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N	Valid	5	5
	Missing	0	0
Mean		61.00	122.40
Median		60.00	121.00
Mode		58 ^a	118 ^a
Std. Deviation		2.915	4.615
Variance		8.500	21.300
Range		7	12
Minimum		58	118
Maximum		65	130
Sum		305	612

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	5	58	65	61.00	2.915
Posttest Eksperimen	5	118	130	122.40	4.615
Valid N (listwise)	5				

Wilcoxon Signed Ranks Test Kelas Kontrol

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

a. Posttest Kontrol < Pretest Kontrol

b. Posttest Kontrol > Pretest Kontrol

c. Posttest Kontrol = Pretest Kontrol

Test Statistics ^b	
	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-2.032 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Statistics

		Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N	Valid	5	5
	Missing	0	0
Mean		62.00	111.40
Median		61.00	116.00
Mode		56 ^a	97 ^a
Std. Deviation		5.339	12.582
Variance		28.500	158.300
Range		12	27
Minimum		56	97
Maximum		68	124
Sum		310	557

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	5	56	68	62.00	5.339
Posttest Kontrol	5	97	124	111.40	12.582
Valid N (listwise)	5				

PRETEST EKSPERIMEN KELAS XI OTKP 1

No	NAMA	NO ITEM																																		JUMLAH	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	CHP	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	59	rendah
2	DA	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	3	4	2	58	rendah
3	MP	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	1	60	rendah
4	PY	1	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	65	rendah
5	RDM	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	63	rendah
TOTAL																																				305	

POSTTEST EKSPERIMEN KELAS XI OTKP 1

No	NAMA	NO ITEM																																		JUMLAH	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	CHP	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	120	tinggi
2	DA	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	1	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	118	tinggi	
3	MP	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	tinggi
4	PY	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	130	tinggi
5	RDM	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	123	tinggi
		TOTAL																																		612	

PRETEST EKSPERIMEN (Kelas XI OTKP 1)

Nomor Absen	Nama	NO ITEM																																		JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	ATW	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	4	4	1	4	4	4	4	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	3	81
2	AMU	1	2	4	4	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	2	3	1	3	3	3	3	1	4	4	4	4	105
3	AW	2	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	4	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	78
4	CT	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	1	2	1	2	2	1	77
5	CHP	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	59
6	DSA	3	2	2	3	3	1	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	104
7	DA	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	3	4	2	58
8	DU	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	70
9	EMS	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	1	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	1	88
10	FM	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	106
11	IS	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	1	4	4	3	2	3	2	99
12	IB	1	3	1	2	2	2	3	1	2	3	4	2	2	2	1	1	3	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	1	4	2	69
13	JAW	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	69
14	LS	1	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	1	1	2	4	1	105
15	MP	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	1	60
16	MCO	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	94
17	MAM	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	103
18	NYS	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	3	3	2	1	4	3	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	4	4	3	2	1	2	1	70
19	NMS	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	103
20	NEP	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	1	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	98
21	PY	1	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	65
22	RDM	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	63
23	RS	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	77
24	RMF	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	88
25	RMF	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	103
26	RY	4	4	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	1	2	1	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	1	2	1	1	74
27	SW	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	4	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	71
28	RS	3	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	84
29	SRC	2	2	2	1	1	2	2	4	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	3	1	2	1	2	3	4	4	1	1	2	1	1	3	1	2	70
30	SD	2	2	2	1	1	2	2	4	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	3	1	2	1	2	3	1	3	1	1	2	1	1	3	3	3	69

Ket : : Rendah
 : Sedang
 : Tinggi

PRETEST KONTROL KELAS XI OTKP 2

No	NAMA	NO ITEM																																		JUMLAH	Ket.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	DS	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	3	67	rendah	
2	ESP	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	56	rendah	
3	MIM	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	58	rendah	
4	NPC	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	61	rendah	
5	VNA	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1	1	68	rendah
		TOTAL																																		310		

POSTTEST KONTROL KELAS XI OTKP 2

No	NAMA	NO ITEM																																		JUMLAH	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	DS	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	97	sedang
2	ESP	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	116	tinggi
3	MIM	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	99	sedang
4	NPC	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	121	tinggi
5	VNA	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	124	tinggi
TOTAL																																				557	

PRETEST KONTROL (Kelas XI OTKP 2)

Nomor Absen	Nama	NO ITEM																																		JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	AF	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	3	74	
2	AM	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	4	4	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	4	4	4	2	3	4	1	1	2	4	2	73
3	AA	2	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	4	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	78
4	BM	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	1	2	1	2	2	1	77
5	DF	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	59
6	DS	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	3	67
7	DNA	4	2	4	1	2	1	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	1	4	3	4	2	104
8	ESP	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	56
9	EB	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	1	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	1	88
10	F	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	106
11	FRN	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	1	4	4	3	2	3	2	99
12	HB	1	3	1	2	2	2	3	1	2	3	4	2	2	2	1	1	3	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	1	4	2	69
13	MAS	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	69
14	MR	4	2	2	4	1	3	4	4	4	2	4	4	1	1	2	4	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	75
15	MHF	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	2	1	1	3	1	3	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	1	72
16	MIM	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	58
17	NDE	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	103
18	NRA	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	1	4	2	4	2	2	3	2	4	1	4	4	4	1	4	4	104
19	NC	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	105
20	NPC	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	61
21	NTO	3	3	1	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	70
22	OKR	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	69
23	RS	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	1	2	1	2	106
24	RS	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	88
25	RW	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	103
26	SD	4	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	105
27	SHR	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	71
28	SN	3	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	84
29	TPA	2	2	2	1	1	2	2	4	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	3	1	2	1	2	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	74
30	VNA	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1	1	68

Ket : : Rendah
 : Sedang
 : Tinggi

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik Bahasan : Penjelasan Mengenai Modifikasi Perilaku *Token Economy*
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mampu mengetahui dan mengenal Modifikasi Perilaku *Token Economy*
 2. Hasil yang ingin dicapai : Agar peserta didik menjadi disiplin
- F. Teknik yang digunakan : Modifikasi Perilaku *Token Economy*
- G. Sasaran Layanan : Kelompok eksperimen kelas XI OTKP 1
- H. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Pembentukan (5 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok seperti asas dan fungsi e. Mengucapkan janji konseling f. Menyampaikan kesepakatan waktu g. Perkenalan dilanjutkan dengan permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok	a. Merespon dengan membalas ucapan b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan d. Memperhatikan dan mendengarkan e. Memperhatikan dan mengikuti f. Menyepakati waktu g. Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan
2	Peralihan (5 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok	a. Memperhatikan dan mendengarkan

		<ul style="list-style-type: none"> b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> b. Memberikan respon jawaban atau kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan
3	Kegiatan (30 menit)	<p>Teknik Modifikasi Perilaku <i>Token Economy</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan mengenai bimbingan kelompok teknik modifikasi perilaku <i>token economy</i>. b. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok teknik modifikasi perilaku <i>token economy</i>. c. Menjelaskan tahapan teknik modifikasi perilaku <i>token economy</i>. d. Menyimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan c. Mendengarkan dan memperhatikan d. Menyimpulkan
4	Pengakhiran (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan segera diakhiri b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan : <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung - Kesan yang diperoleh selama kegiatan d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok e. Mengucapkan terimakasih f. Memimpin doa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Menjawab pertanyaan d. Menjawab pertanyaan e. Menjawab f. Berdoa

		g. Mengucapkan salam h. Perpisahan	g. Menjawab salam h. Saling berjabat tangan
--	--	---------------------------------------	--

- I. Tempat : Ruang Kelas
- J. Metode : Diskusi, Tanya jawab dan permainan
- K. Alat dan perlengkapan : Kartu Token Economy
- L. Penyelenggara Layanan : Nadiya Selawati
- M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing
- N. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati
 2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
- O. Tindak Lanjut : Mengadakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya
- P. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, Agustus 2019

Guru BK

Penulis

Dra. Heranida
NIP. 19670404 199403 2 009

Nadiya Selawati
NPM. 1511080265

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Drs. Moh. Edy Harjito
NIP. 19641207 199203 1 006

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik Bahasan : Pentingnya Kedisiplinan Peserta Didik
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mampu mengetahui pentingnya kedisiplinan
 2. Hasil yang ingin dicapai : Agar peserta didik menjadi disiplin
- F. Teknik yang digunakan : Modifikasi Perilaku *Token Economy*
- G. Sasaran Layanan : Kelompok eksperimen kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Bandar Lampung
- H. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Pembentukan (5 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok seperti asas dan fungsi e. Mengucapkan janji konseling f. Menyampaikan kesepakatan waktu g. Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok	a. Merespon dengan membalas ucapan b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan d. Memperhatikan dan mendengarkan e. Memperhatikan dan mengikuti f. Menyepakati waktu g. Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan
2	Peralihan (5 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok b. Mengkondisikan anggota	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Memberikan respon

		kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut	jawaban atau kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan
3	Kegiatan (30 menit)	Kedisiplinan Peserta Didik a. Menjelaskan mengenai pengertian Kedisiplinan b. Menjelaskan tujuan dan fungsi Kedisiplinan c. Menjelaskan pentingnya Kedisiplinan d. Menyimpulkan	a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan c. Mendengarkan dan memperhatikan d. Menyimpulkan
4	Pengakhiran (5 menit)	a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan segera diakhiri b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan : - Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung - Kesan yang diperoleh selama kegiatan d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok e. Mengucapkan terimakasih f. Memimpin doa g. Mengucapkan salam h. Perpisahan	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Menjawab pertanyaan d. Menjawab pertanyaan e. Menjawab f. Berdoa g. Menjawab salam h. Saling berjabat tangan

- I. Tempat : Gazebo
J. Metode : Diskusi, Tanya jawab dan permainan
K. Alat dan perlengkapan : Kartu Token Economy
L. Penyelenggara Layanan : Nadiya Selawati
M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing
N. Rencana Penilaian :
 1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati
 2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
O. Tindak Lanjut : Mengadakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya
P. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, Agustus 2019

Guru BK

Penulis

Dra. Heranida
NIP. 19670404 199403 2 009

Nadiya Selawati
NPM. 1511080265

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Drs. Moh. Edy Harjito
NIP. 19641207 199203 1 006

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik Bahasan : Menentukan Perilaku Target
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik terlatih dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi
 2. Hasil yang ingin dicapai : Meningkatnya kedisiplinan peserta didik
- F. Teknik yang digunakan : Modifikasi Perilaku *Token Economy*
- G. Sasaran Layanan : Kelompok eksperimen kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Bandar Lampung
- G. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Pembentukan (5 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok seperti asas dan fungsi e. Mengucapkan janji konseling f. Menyampaikan kesepakatan waktu g. Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok	a. Merespon dengan membalas ucapan b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan d. Memperhatikan dan mendengarkan e. Memperhatikan dan mengikuti f. Menyepakati waktu g. Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan
2	Peralihan (5 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok b. Mengkondisikan anggota	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Memberikan respon

		kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut	jawaban atau kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan
3	Kegiatan (30 menit)	<i>Token Economy</i> a. Menjelaskan mengenai teknik <i>token economy</i> dan tahap-tahap dalam <i>token economy</i> . b. Menjelaskan materi tentang penentuan perilaku target c. Menjelaskan pentingnya keseriusan peserta didik dalam proses penentuan perilaku target d. Peserta didik masing-masing diminta komitmen untuk menentukan target permasalahan yang akan diselesaikan secara bergantian e. Menyimpulkan	a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan c. Mendengarkan dan memperhatikan d. Melaksanakan e. Menyimpulkan
4	Pengakhiran (5 menit)	a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan segera diakhiri b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan : - Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung - Kesan yang diperoleh selama kegiatan d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Menjawab pertanyaan d. Menjawab pertanyaan

		e. Mengucapkan terimakasih f. Memimpin doa g. Mengucapkan salam h. Perpisahan	e. Menjawab f. Berdoa g. Menjawab salam h. Saling berjabat tangan
--	--	--	--

- H. Tempat : Ruang BK
I. Metode : Diskusi, Tanya jawab dan permainan
J. Alat dan perlengkapan : Kartu Token Economy
K. Penyelenggara Layanan : Nadiya Selawati
L. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing
M. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati
2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
N. Tindak Lanjut : Mengadakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya
O. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, Agustus 2019
Penulis

Guru BK

Dra. Heranida
NIP. 19670404 199403 2 009

Nadiya Selawati
NPM. 1511080265

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Drs. Moh. Edy Harjito
NIP. 19641207 199203 1 006

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik Bahasan : Mendisplay aturan dan Identifikasi yang bisa digunakan sebagai token
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik bisa aktif dan dapat mengemukakan pendapatnya
 2. Hasil yang ingin dicapai : Meningkatnya kedisiplinan peserta didik
- F. Teknik yang digunakan : Modifikasi Perilaku *Token Economy*
- G. Sasaran Layanan : Kelompok eksperimen kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Bandar Lampung
- H. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Pembentukan (5 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok seperti asas dan fungsi e. Mengucapkan janji konseling f. Menyampaikan kesepakatan waktu	a. Merespon dengan membalas ucapan b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan d. Memperhatikan dan mendengarkan e. Memperhatikan dan mengikuti f. Menyepakati waktu
2	Peralihan (5 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Memberikan respon jawaban atau kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan

		kegiatan lebih lanjut	
3	Kegiatan (30 menit)	<p><i>Token Economy</i></p> <p>a. Menjelaskan mengenai apa itu mendisplay aturan serta belajar mengidentifikasi hal-hal yang bisa menjadi token</p> <p>b. Menjelaskan bahwa token yang dimaksud harus nyata, serta harus bersifat praktis dan sesuatu yang bisa dikumpulkan oleh peserta didik</p> <p>c. Peserta didik diminta untuk mengemukakan ide yang mereka miliki sebanyak mungkin</p> <p>d. Menyimpulkan</p>	<p>a. Memperhatikan</p> <p>b. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>c. Memperhatikan dan menjelaskan</p> <p>d. Menyimpulkan</p>
4	Pengakhiran (5 menit)	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan segera diakhiri</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas</p> <p>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung - Kesan yang diperoleh selama kegiatan <p>d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>e. Mengucapkan terimakasih</p> <p>f. Memimpin doa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p> <p>h. Perpisahan</p>	<p>a. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</p> <p>c. Menjawab pertanyaan</p> <p>d. Menjawab pertanyaan</p> <p>e. Menjawab</p> <p>f. Berdoa</p> <p>g. Menjawab salam</p> <p>h. Saling berjabat tangan</p>

- I. Tempat : Ruang BK
J. Metode : Diskusi, Tanya jawab.
K. Alat dan perlengkapan : Kartu Token Economy
L. Penyelenggara Layanan : Nadiya Selawati
M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing
N. Rencana Penilaian :
 1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati
 2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
O. Tindak Lanjut : Mengadakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya
P. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, Agustus 2019

Guru BK

Penulis

Dra. Heranida
NIP. 19670404 199403 2 009

Nadiya Selawati
NPM. 1511080265

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Drs. Moh. Edy Harjito
NIP. 19641207 199203 1 006

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik Bahasan : Harga dan *Backup Reinforcer*
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Tujuan Layanan : Melatih peserta didik untuk dapat memilih hal-hal yang dianggap mereka dapat melanggar aturan dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk menjadi disiplin
 2. Hasil yang ingin dicapai : Agar perilaku tidak disiplin dapat dikurangi dan meningkatnya kedisiplinan peserta didik
- F. Teknik yang digunakan : Modifikasi Perilaku *Token Economy*
- G. Sasaran Layanan : Kelompok eksperimen kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Bandar Lampung
- H. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Pembentukan (5 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan apa yang akan dilakukan pada tahapan ini d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok e. Mengucapkan janji konseling f. Menyampaikan kesepakatan waktu	a. Merespon dengan membalas ucapan b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan d. Memperhatikan dan mendengarkan e. Memperhatikan dan mengikuti f. Menyepakati waktu
2	Peralihan (5 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Memberikan respon jawaban atau kesiapan anggota

		berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut	kelompok c. Menjawab pertanyaan
3	Kegiatan (30 menit)	<p><i>Token Economy</i></p> <p>a. Menjelaskan mengenai apa itu harga dan apa kegunaan harga serta menjelaskan mengenai <i>Backup Reinforcer</i></p> <p>b. Penulis menentukan harga yang akan mereka tukarkan untuk mendapatkan <i>Backup Reinforcer</i></p> <p>c. Masing-masing dari peserta didik dimintai pendapat terkait apa yang dapat di jadikan <i>Backup Reinforcer</i></p> <p>d. Peserta didik diminta untuk serius dalam menentukan <i>Backup Reinforcer</i> karena <i>Backup Reinforcer</i> haruslah sesuatu yang dapat membangkitkan semangat serta motivasi peserta didik serta besar harga dan <i>Backup Reinforcer</i> yang diperoleh haruslah sesuai besarnya</p> <p>e. Kemudian penulis memberikan kesepakatan terhadap peserta didik karena besaran harga dan jenis <i>Backup Reinforcer</i> haruslah sama antara peserta didik</p> <p>f. Menyimpulkan hasil yang didapat</p> <p>g. Kemudian penulis menentukan jadwal untuk penukaran token peserta didik yang tentunya melalui kesepakatan bersama</p>	<p>a. Memperhatikan</p> <p>b. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>c. Memperhatikan dan melakukan</p> <p>d. Melaksanakan</p> <p>e. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>f. Menyimpulkan</p>
4	Pengakhiran	a. Menjelaskan bahwa kegiatan	a. Memperhatikan dan

	(5 menit)	bimbingan akan segera diakhiri b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan : - Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung - Kesan yang diperoleh selama kegiatan d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok e. Mengucapkan terimakasih f. Memimpin doa g. Mengucapkan salam h. Perpisahan	mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Menjawab pertanyaan d. Menjawab pertanyaan e. Menjawab f. Berdoa g. Menjawab salam h. Saling berjabat tangan
--	-----------	---	--

- I. Tempat : Ruang Kelas
- J. Metode : Diskusi, Tanya jawab.
- K. Alat dan perlengkapan : Kartu Token Economy
- L. Penyelenggara Layanan : Nadiya Selawati
- M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing
- N. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati
 2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan

O. Tindak Lanjut : Mengadakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya

P. Catatan Khusus : -

Guru BK

Bandar Lampung, Agustus 2019
Penulis

Dra. Heranida
NIP. 19670404 199403 2 009

Nadiya Selawati
NPM. 1511080265

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Drs. Moh. Edy Harjito
NIP. 19641207 199203 1 006



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik Bahasan : Penjelasan Mengenai *Behavior Contract*
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mampu mengetahui dan mengenal *Behavior Contract*
 2. Hasil yang ingin dicapai : Agar peserta didik menjadi disiplin
- F. Teknik yang digunakan : *Behavior Contract*
- G. Sasaran Layanan : Kelompok kontrol kelas XI OTKP 2
- H. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Pembentukan (5 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok seperti asas dan fungsi e. Mengucapkan janji konseling f. Menyampaikan kesepakatan waktu g. Perkenalan dilanjutkan dengan permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok	a. Merespon dengan membalas ucapan b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan d. Memperhatikan dan mendengarkan e. Memperhatikan dan mengikuti f. Menyepakati waktu g. Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan
2	Peralihan (5 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Memberikan respon jawaban atau

		<p>melanjutkan ketahap berikutnya</p> <p>c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut</p>	<p>kesiapan anggota kelompok</p> <p>c. Menjawab pertanyaan</p>
3	Kegiatan (30 menit)	<p>Teknik <i>Behavior Contract</i></p> <p>a. Menjelaskan mengenai bimbingan kelompok teknik <i>Behavior Contract</i></p> <p>b. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok teknik <i>Behavior Contract</i></p> <p>c. Menjelaskan prinsip-prinsip <i>Behavior Contract</i></p> <p>d. Menjelaskan tahapan teknik <i>Behavior Contract</i></p> <p>e. Melaksanakan <i>Behavior Contract</i> dengan kesepakatan penulis dan peserta didik</p> <p>f. Menyimpulkan</p>	<p>a. Memperhatikan</p> <p>b. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>c. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>d. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>e. Melaksanakan</p> <p>f. Menyimpulkan</p>
4	Pengakhiran (5 menit)	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan segera diakhiri</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas</p> <p>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung - Kesan yang diperoleh selama kegiatan <p>d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>e. Mengucapkan terimakasih</p> <p>f. Memimpin doa</p>	<p>a. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</p> <p>c. Menjawab pertanyaan</p> <p>d. Menjawab pertanyaan</p> <p>e. Menjawab</p> <p>f. Berdoa</p>

		g. Mengucapkan salam h. Perpisahan	g. Menjawab salam h. Saling berjabat tangan
--	--	---------------------------------------	--

- I. Tempat : Gazebo
J. Metode : Diskusi, Tanya jawab dan permainan
K. Alat dan perlengkapan : -
L. Penyelenggara Layanan : Nadiya Selawati
M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing
N. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati
2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
O. Tindak Lanjut : Mengadakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya
P. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, Agustus 2019

Guru BK

Penulis

Dra. Heranida
NIP. 19670404 199403 2 009

Nadiya Selawati
NPM. 1511080265

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Drs. Moh. Edy Harjito
NIP. 19641207 199203 1 006

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik Bahasan : Menentukan tingkah laku yang akan diubah
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mampu menentukan tingkah laku yang akan diubah
 2. Hasil yang ingin dicapai : Agar peserta didik menjadi disiplin
- F. Teknik yang digunakan : *Behavior Contract*
- G. Sasaran Layanan : Kelompok kontrol kelas XI OTKP 2
SMK Negeri 1 Bandar Lampung
- H. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Pembentukan (5 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok seperti asas dan fungsi e. Mengucapkan janji konseling f. Menyampaikan kesepakatan waktu g. Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok	a. Merespon dengan membalas ucapan b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan d. Memperhatikan dan mendengarkan e. Memperhatikan dan mengikuti f. Menyepakati waktu g. Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan
2	Peralihan (5 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok b. Mengkondisikan anggota	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Memberikan respon

		kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut	jawaban atau kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan
3	Kegiatan (30 menit)	Menentukan tingkah laku yang akan diubah a. Menjelaskan mengenai tingkah laku yang akan diubah seperti pelanggaran-pelanggaran ketidakdisiplinan peserta didik b. Peserta didik diminta mengungkapkan tingkah laku yang melanggar c. Menjelaskan mengapa tingkah laku pelanggaran harus diubah d. Menyimpulkan	a. Memperhatikan b. Melaksanakan c. Mendengarkan dan memperhatikan d. Menyimpulkan
4	Pengakhiran (5 menit)	a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan segera diakhiri b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan : - Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung - Kesan yang diperoleh selama kegiatan d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok e. Mengucapkan terimakasih f. Memimpin doa g. Mengucapkan salam h. Perpisahan	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Menjawab pertanyaan d. Menjawab pertanyaan e. Menjawab f. Berdoa g. Menjawab salam h. Saling berjabat

			tangan
--	--	--	--------

- I. Tempat : Ruang Kelas
- J. Metode : Diskusi, Tanya jawab dan permainan
- K. Alat dan perlengkapan : -
- L. Penyelenggara Layanan : Nadiya Selawati
- M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing
- N. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati
 2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
- O. Tindak Lanjut : Mengadakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya
- P. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, Agustus 2019

Guru BK

Penulis

Dra. Heranida
NIP. 19670404 199403 2 009

Nadiya Selawati
NPM. 1511080265

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Drs. Moh. Edy Harjito
NIP. 19641207 199203 1 006

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik Bahasan : Analisis tingkah laku yang akan diubah
(*Antecedent, Behavior, Consequence*)
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mampu menganalisis tingkah laku yang akan diubah
 2. Hasil yang ingin dicapai : Meningkatnya kedisiplinan peserta didik
- F. Teknik yang digunakan : *Behavior Contract*
- Q. Sasaran Layanan : Kelompok kontrol kelas XI OTKP 2
SMK Negeri 1 Bandar Lampung
- G. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Pembentukan (5 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok seperti asas dan fungsi e. Mengucapkan janji konseling f. Menyampaikan kesepakatan waktu g. Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok	a. Merespon dengan membalas ucapan b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan d. Memperhatikan dan mendengarkan e. Memperhatikan dan mengikuti f. Menyepakati waktu g. Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan
2	Peralihan (5 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok	a. Memperhatikan dan mendengarkan

		b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut	b. Memberikan respon jawaban atau kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan
3	Kegiatan (30 menit)	<i>Behavior Contract</i> a. Analisis ABC, untuk memilih perilaku peserta didik yang akan diubah mulai dari <i>Antecedent</i> (pencetus perilaku) b. Kemudian penulis menjelaskan <i>Behavior</i> yang berarti perilaku yang dipermasalahkan mencakup tipe tingkah laku, frekuensi perilaku dan durasi perilaku. c. Lalu penulis menjelaskan <i>Consequence</i> , yaitu suatu konsekuensi atau akibat dari perilaku tersebut d. Menyimpulkan	a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan c. Mendengarkan dan memperhatikan d. Menyimpulkan
4	Pengakhiran (5 menit)	a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan segera diakhiri b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan : - Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung - Kesan yang diperoleh selama kegiatan d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Menjawab pertanyaan d. Menjawab pertanyaan

		bimbingan kelompok e. Mengucapkan terimakasih f. Memimpin doa g. Mengucapkan salam h. Perpisahan	e. Menjawab f. Berdoa g. Menjawab salam h. Saling berjabat tangan
--	--	--	--

- H. Tempat : Mushola SMK Negeri 1 Bandar Lampung
 I. Metode : Diskusi, Tanya jawab dan permainan
 J. Alat dan perlengkapan : -
 K. Penyelenggara Layanan : Nadiya Selawati
 L. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing
 M. Rencana Penilaian :
 1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati
 2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
 N. Tindak Lanjut : Mengadakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya
 O. Catatan Khusus : -

Guru BK Bandar Lampung, Agustus 2019
Penulis

Dra. Heranida
 NIP. 19670404 199403 2 009

Nadiya Selawati
 NPM. 1511080265

Mengetahui,
 Kepala SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Drs. Moh. Edy Harjito
 NIP. 19641207 199203 1 006

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik Bahasan : Pindah dari perilaku maladaptif ke adaptif
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Tujuan Layanan : Agar perilaku peserta didik adaptif
 2. Hasil yang ingin dicapai : Meningkatnya kedisiplinan peserta didik
- F. Teknik yang digunakan : *Behavior Contract*
- G. Sasaran Layanan : Kelompok Kontrol kelas XI OTKP 2
SMK Negeri 1 Bandar Lampung
- H. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Pembentukan (5 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok seperti asas dan fungsi e. Mengucapkan janji konseling f. Menyampaikan kesepakatan waktu	a. Merespon dengan membalas ucapan b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan d. Memperhatikan dan mendengarkan e. Memperhatikan dan mengikuti f. Menyepakati waktu
2	Peralihan (5 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Memberikan respon jawaban atau kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan
3	Kegiatan	<i>Behavior Contract</i>	

	(30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Melatih peserta didik untuk pindah dari perilaku maladaptif ke adaptif b. Pemberian contoh peralihan oleh penulis c. Kemudian peserta didik latihan peralihan perilaku d. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik peralihan perilakunya sendiri e. Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik f. Menyimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan c. Melaksanakan d. Memperhatikan e. Memperhatikan f. Menyimpulkan
4	Pengakhiran (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan segera diakhiri b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan : <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung - Kesan yang diperoleh selama kegiatan d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok e. Mengucapkan terimakasih f. Memimpin doa g. Mengucapkan salam h. Perpisahan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Menjawab pertanyaan d. Menjawab pertanyaan e. Menjawab f. Berdoa g. Menjawab salam h. Saling berjabat tangan

- I. Tempat : Ruang BK
J. Metode : Diskusi, Tanya jawab.
K. Alat dan perlengkapan : -
L. Penyelenggara Layanan : Nadiya Selawati
M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing
N. Rencana Penilaian :
 1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung
 dengan cara mengamati
 2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan
 selesai dilaksanakan

O. Tindak Lanjut : Mengadakan kegiatan bimbingan kelompok
 selanjutnya
P. Catatan Khusus : -

Guru BK

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

Dra. Heranida
NIP. 19670404 199403 2 009

Nadiya Selawati
NPM. 1511080265

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Drs. Moh. Edy Harjito
NIP. 19641207 199203 1 006

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik Bahasan : Penguatan Positif
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Tujuan Layanan : Agar peserta didik dapat melakukan seluruh tahapan dan kegiatan dengan optimal, sehingga hasil yang diharapkan pun dapat optimal
 2. Hasil yang ingin dicapai : Meningkatnya kedisiplinan peserta didik
- F. Teknik yang digunakan : *Behavior Contract*
- G. Sasaran Layanan : Kelompok Kontrol kelas XI OTKP 2
SMK Negeri 1 Bandar Lampung
- H. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Pembentukan (5 menit)	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan apa yang akan dilakukan pada tahapan ini d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok e. Mengucapkan janji konseling f. Menyampaikan kesepakatan waktu	a. Merespon dengan membalas ucapan b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan d. Memperhatikan dan mendengarkan e. Memperhatikan dan mengikuti f. Menyepakati waktu
2	Peralihan (5 menit)	a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Memberikan respon jawaban atau kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan

		kegiatan lebih lanjut	
3	Kegiatan (30 menit)	<p><i>Behavior Contract</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini Pada tahap ini penulis mempersilahkan peserta didik untuk menentukan apa yang dapat menjadi penguat dirinya dalam melaksanakan catatan positif guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik Peserta didik pada tahap ini mempraktikkan pernyataan-pernyataan diri yang positif Pada tahap ini juga peserta didik harus memiliki kemampuan yang kuat agar seluruh pelaksanaan berjalan dengan lancar Memberikan penguatan positif (pujian) terhadap peserta didik Menyimpulkan 	<ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan Mendengarkan dan memperhatikan Memperhatikan dan melaksanakan Memperhatikan dan melaksanakan Mengungkapkan dan memperhatikan Menyimpulkan
4	Pengakhiran (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan segera diakhiri Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan : <ul style="list-style-type: none"> Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung Kesan yang diperoleh selama kegiatan Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan dan mendengarkan Mendengarkan dan menyimpulkan Menjawab pertanyaan Menjawab pertanyaan

		bimbingan kelompok e. Mengucapkan terimakasih f. Memimpin doa g. Mengucapkan salam h. Perpisahan	e. Menjawab f. Berdoa g. Menjawab salam h. Saling berjabat tangan
--	--	--	--

- I. Tempat : Ruang Kelas
 J. Metode : Diskusi, Tanya jawab.
 K. Alat dan perlengkapan : -
 L. Penyelenggara Layanan : Nadiya Selawati
 M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing
 N. Rencana Penilaian :
 1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati
 2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
 O. Tindak Lanjut : Mengadakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya
 P. Catatan Khusus : -

Guru BK

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

Dra. Heranida
 NIP. 19670404 199403 2 009

Nadiya Selawati
 NPM. 1511080265

Mengetahui,
 Kepala SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Drs. Moh. Edy Harjito
 NIP. 19641207 199203 1 006

PROSES WAWANCARA GURU BK SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG



PENYEBARAN PRETEST KELAS EKSPERIMEN



PENYEBARAN PRETEST KELAS KONTROL



PROSES BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN KELAS EKSPERIMEN



PROSES BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN KELAS KONTROL

